



#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan data serta analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana interaktivitas penyiar dan pendengar pada Twitter @geronimofm di program Playground, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Geronimo FM, terutama program siaran Playground memanfaatkan media sosial Twitter untuk membagikan berbagai konten terkait dengan siaran radio ataupun konten menarik lainnya yang digunakan untuk memancing interaksi antara admin sekaligus penyiar dengan khalayak Geronimo FM.

2. Media sosial Twitter dimanfaatkan Geronimo FM untuk beberapa fungsi seperti penyebaran informasi kepada khalayak, pencarian informasi atau *trend* tertentu untuk kepentingan materi siaran, sebagai media hiburan dengan menyajikan serta mencari konten yang menghibur untuk khalayak maupun bahan siaran, mempersuasi khalayak terkait penjualan produk *client* Geronimo FM atau mempersuasi untuk melakukan tindakan tertentu, dan fungsi pengawasan yang diwujudkan dengan melakukan kontrol sosial maupun himbauan akan hal yang penting untuk didengarkan.
3. Interaktivitas yang dibangun oleh penyiar dengan khalayak diawali melalui pertukaran informasi yang dilakukan oleh Geronimo FM melalui konten yang dibagikan oleh Geronimo FM melalui akun Twitter seperti *chart*, *promo*, ataupun kuis yang diberikan.
4. Interaktivitas dalam penelitian ini dilihat melalui enam dimensi, yang pertama adalah kendali pemakai media sosial yang diwujudkan dalam adanya kebebasan admin *@geronimofm* dan *followers*-nya untuk mengontrol waktu, isi, dan tindakan komunikasi, dimensi personalisasi yang diwujudkan dengan penyampaian informasi yang dikemas untuk memenuhi kebutuhan pemakai secara perseorangan yang dilakukan oleh Geronimo FM pada program Playground melalui akun Twitter Geronimo, dimensi kecepatan dalam menanggapi yang diwujudkan dalam penggunaan fitur pada media sosial Twitter seperti kolom komentar ataupun *retweet* untuk menyediakan ruang berinteraksi dalam waktu yang cepat, dimensi koneksi dengan memberikan informasi ditambah lampiran *link* akses berita supaya pendengar ataupun *followers* akun Twitter *@geronimofm* dapat membaca lebih lanjut informasi yang

diberikan, dimensi *real time* yang diwujudkan dalam diunggahnya konten informasi yang bersifat *trending* atau *up to date* untuk disajikan pada khalayak, dan dimensi *playfulness* yang diwujudkan dengan diunggahnya konten menghibur seperti *quiz*, atau konten hiburan dengan video dan gambar yang menarik.

5. Dilihat dari jenis interaksi, dapat disimpulkan bahwa Playground memenuhi ketiga jenis interaksi yaitu mekanis yang dapat dilihat dari unggahan dalam bentuk *tweet* yang telah direncanakan isi dan dijadwalkan sebelumnya sehingga diunggah dengan perencanaan dan mengikuti perkembangan yang ada, jenis selanjutnya adalah *personalization* yang dilihat dari pemberian konten di Twitter Geronimo FM ataupun saat siaran yang berjalan sesuai aturan atau kaidah, sekaligus perancangan yang dilakukan sebelum mengunggah *tweet*, dan jenis yang terakhir yaitu *connectedness* sebagai hubungan antara pemberi pesan dan penerima pesan untuk saling bertukar informasi dan menjalin hubungan yang lebih luas lagi sampai ke dunia luar yang dalam prakteknya masih belum dilakukan dengan maksimal karena tidak selalu konten yang diunggah dikomentari atau mendapat respon dari khalayak.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penulisan penelitian ini, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, di antaranya:

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan yang membahas interaktivitas yang terjadi antara penyiar dan khalayak dalam radio. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tim radio bahwa tidak menutup kemungkinan adanya interaksi di luar siaran, maka penelitian lanjutan yang

dilakukan bisa mengarah ke interaktivitas yang terjadi antara penyiar serta khalayak radio secara langsung di luar media sosial.

2. Radio juga dapat memanfaatkan media sosial lainnya untuk lebih membangun interaktivitas dengan khalayak sehingga interaksi dapat semakin luas dan menjangkau semakin banyak khalayak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adani, R. (2020, 10 20). Sekawan Media. Retrieved Mei Senin, 2021, from Pengertian Internet, Sejarah, Perkembangan, Manfaat, dan Dampaknya. Diakses dari <https://www.sekawanmedia.co.id/pengertian-internet/> pada Senin, 16 mei 2022
- Adani, M. R. (2020). Strategi dan Manfaat Digital Marketing untuk Mempromosikan Bisnis. Diakses dari <https://www.sekawanmedia.co.id/belajar-digital-marketing/> pada Minggu, 15 Mei 2022
- Aleman, A.M.M. & Wartman, K.L. (2009). Online Social Networking on Campus: Understanding What Matters in Student Culture. Taylor & Francis Press. Penelitian Psikologi VOLUME 37, NO. 2, DESEMBER 2010:176–. 188. Argyle, M
- Annur, Cindy. (2022). *Pengguna Twitter Indonesia Masuk Daftar Terbanyak di Dunia, Urutan Berapa?*. Diakses dari [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/pengguna-twitter-indonesia-masuk-daftar-terbanyak-di-dunia-urutan-berapa#:~:text=Jumlah%20pengguna%20Twitter%20terbanyak%20\(per%20Januari%202022\)&text=Twitter%20merupakan%20salah%20satu%20jejaring,Aair%20per%20Januari%202022%20lalu](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/pengguna-twitter-indonesia-masuk-daftar-terbanyak-di-dunia-urutan-berapa#:~:text=Jumlah%20pengguna%20Twitter%20terbanyak%20(per%20Januari%202022)&text=Twitter%20merupakan%20salah%20satu%20jejaring,Aair%20per%20Januari%202022%20lalu). pada Minggu, 15 Mei 2022 pukul 16:42 WIB.
- Astuti, B. W., & Aritonang, B. M. (2019). Interaktivitas Radio Suara Surabaya: Penggunaan, Fungsi, dan Model Interaktivitas. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.41>
- Bauwens, R., Audenaert, M., (2019). Fostering societal impact and job satisfaction: the role of performance management and leader–member exchange. *Public Management*. Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14719037.2018.1561928> pada Senin, 16 Mei 2022 pukul 12.00 WIB
- Haqu, R. (2020). Era Baru Televisi dalam Pandangan Konvergensi Media. *Rekam*, 16(1), 15–20. <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i1.3721>

- Hsu, C. L., & Lin, J. C. C. (2015). What drives purchase intention for paid mobile apps?-An expectation confirmation model with perceived value. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2014.11.003>
- Harliantara. (2016). Komunikasi Siaran Integrasi Media Konvensional dan Internet pada Penyiaran Radio Swasta. *Jurnal Komunikasi*, 10(April).
- Jati, R. P., & Herlina, M. (2013). Hubungan antara Radio Streaming dengan Persepsi dan Kepuasan Khalayak di PT MNC Skyvision Jakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 2(1), 589. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i1.37>
- Jenkins, H. (2007) dalam H. Jenkins, S. Ford, & J. Green. *Spreadable Media: creating Value and Meaning In a Network Cultured (Postmillennial Pop)* by Henry Jenkins. New York University Press
- Komarlah, Aan, & Satori, Djam'an (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ksiazek, T. B., Peer, L. & Lessard, K. (2016). User Engagement with Online News: Conceptualizing Interactivity and Exploring The Relationship between Online News Videos and User Comments. *Journal New Media & Society*, 18(3), 502–520
- Lestari, N. T., & Sirine, H. (2019). Komunikasi Pemasaran Terpadu dan Ekuitas Merek Gojek Indonesia Cabang Yogyakarta. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i1.5898>
- Lexy, J. Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja Rosdakarya.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar*

Radio. Jakarta: Penebar Swadaya.

McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *Media and Mass Communication Theory*. London: SAGE.

Morrison, M.A, Media Penyiaran, Ramdina Prakassa, Jakarta 2008.

Mulyana, A., & Parikesit, B. (2019). Manajemen Rantai Pasok: Implementasi dan Efektivitas Media Sosial Dalam Pengelolaan Bisnis Radio (Studi pada Radio 89.6FM IRadio Jakarta). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 498. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i3.008>

Nida, F. L. K. (2014). Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 76–95.

Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Raja Gafindo Persada: Jakarta.

Novia, D. H., & Simbolon, B. R. (2019). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Sla FM 105.6 MHz Takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam Meningkatkan Minat Pendengar* (Vol. 4, Issue 1).

Wahyunanda, Pertiwi Kusuma (2019). Hampir Setengah Penduduk Bumi Sudah “Melek” Media Sosial. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2019/07/20/16370017/hampir-setengahpenduduk-bumi-sudah-melek-media-sosial-pada-15-Mei-2022>.

Purnama, Hadi. (2011). Media Sosial Di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication. Jakarta : Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana.Pp 107-124

Putra, I. G. N. (2020). Media Sosial dan Interaktivitas dalam dunia Public Relations. *Bisnis Terpaan*, 04(01), 61–72.

Qiao, F. (2019). Conceptualizing Interactivity on Social Media and Exploring the Effects of Interactivity on Consumers’ Engagement with Online Social-

Interactions. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 9(3).  
<https://doi.org/10.29333/ojcm/5781>

Redaksi Solopos.com. (2012). *Sosial Media: Ini Dia Makna Logo Baru Twitter*.  
Diakses dari [https://www.solopos.com/sosial-media-ini-dia-makna-logo-baru-twitter-](https://www.solopos.com/sosial-media-ini-dia-makna-logo-baru-twitter-191829#:~:text=Logo%20itu%20terbentuk%20dari%20tiga,burung%E2%80%9D%20lainnya%20guna%20mencapai%20tujuan)

[191829#:~:text=Logo%20itu%20terbentuk%20dari%20tiga,burung%E2%80%9D%20lainnya%20guna%20mencapai%20tujuan](https://www.solopos.com/sosial-media-ini-dia-makna-logo-baru-twitter-191829#:~:text=Logo%20itu%20terbentuk%20dari%20tiga,burung%E2%80%9D%20lainnya%20guna%20mencapai%20tujuan). pada Minggu, 15 Mei 2022 pukul 16:55 WIB.

Rizaty, M. A. (2021). *databoks*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/03/inilah-negarapengguna-instagram-terbanyak-indonesia-urutan-berapa> pada 14 Mei 2022

Russo, V., Valesi, R., Gallo, A., Laureanti, R., & Zito, M. (2020). “The Theater of the Mind”: The Effect of Radio Exposure on TV Advertising. *Social Sciences*, 9(7), 1–22. <https://doi.org/10.3390/SOCSCI9070123>

Severin Werner J, James W. Tankard. Jr. 2001. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Shimp, Terence A. (2014). *Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Periklanan dan Promosi*. Salemba Empat.

Shin, D. H. & Roh, O. (2016). Social Television and Focus of Control: Interactivity Effects on Cognition and Behavior. *Journal Social Behavior and Personality*, 44(10), 1671–1686.

Sinta, Ni Kadek. (2021). *3 Fitur Twitter untuk Bisnis, Twitter Ads*. Diakses dari <https://campusdigital.id/artikel/3-fitur-twitter-untuk-bisnis-twitter-ads-2?ref=farisfanani> pada Senin, 16 Mei 2022 pukul 00:21 WIB.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Suranto, A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu



Wiratmi, Apsari Retno. (2012). Media Sosial sebagai Pendukung Interaktivitas di Radio JIZ FM

(Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Media Sosial Facebook dan Twitter sebagai Pendukung Interaktivitas di Radio JIZ FM Yogyakarta). *Skripsi Ilmu Komunikasi*.

Wijaya, Sri Herwindya B., (2020). Strategi Komunikasi Radio Metta Fm dalam Meningkatkan *Brand Awareness* di Kota Surakarta (Studi Deskriptif Kualitatif pada Radio Metta Fm Surakarta). *Skripsi Ilmu Komunikasi*.

Witarti, D. I., & Wijaya, G. Y. (2020). Strategi Star Radio Dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai Upaya Mempertahankan Audience Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(03). <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/>

Zacharenia, P., Tsigilis, N., & Kalliris, G. (2019). Radio Stations and Audience Communication: Social Media Utilization and Listeners Interaction. *Issues in Social Science*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.5296/iss.v7i1.14743>

Zakaria, M. (2020). *10+ Fitur-fitur Twitter yang Banyak Orang Belum Tahu, Yuk Disimak!*. Diakses dari <https://www.nesabamedia.com/fitur-fitur-twitter/> pada Minggu, 15 Mei 2022 pukul 22:16 WIB.

Zelenkauskaitė, A. (2017). Remediation, convergence, and big data: Conceptual limits of cross-platform social media. *Convergence*, 23(5), 512–527. <https://doi.org/10.1177/1354856516631519>.

The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a light blue emblem. It features a central sunburst or fan-like shape with multiple rays emanating from a central point. This central shape is enclosed within a circular border. The text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" is written in a light blue, sans-serif font along the inner edge of this circular border. Below the circular part of the logo, there is a decorative, downward-pointing element that resembles a stylized leaf or a drop.

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

# LAMPIRAN

*Lampiran I Transkrip Wawancara*

**Pewawancara: Eduardus Bagaskoro (Bagas)**

**Narasumber : Gregoris Andika Nugroho (Toy)**

Bagas : Selamat malam, Mas Toy! Perkenalkan nama saya Eduardus Bagas, Saya mahasiswa FISIP Ilmu Komunikasi angkatan 2016.

Toy : Yayaya, saya sudah sering mendengar nama kamu memang. Hehehehe

Bagas : Mas Toy mau tanya dong, ini disini Mas Toy, di Geronimo FM jadi apa nih?

Toy : Saya jadi apa.... *Prok, prok, prok*. Ya, saya disini jadi penyiar.

Bagas : Programnya?

Toy : Programnya namanya Playground.

Bagas : Ini jadi Mas Toy cuma penyiar, atau merangkap apa nih?

Toy : Kalau pekerjaan, produser dan penyiar di Playground.

Bagas : Nah Mas Toy, aku mau nanya nih, kan skripsiku itu tentang Geronimo FM di program Playground. Jadi saya ingin menanyakan interaktivitas yang ada di media sosial sebagai sarana interaksi penyiar dengan pendengar pada program radio.

Toy : Woh ya sangat! Disini *tuh* sangat menggunakan media sosial, jadi kita *tuh* udah *hybrid*. Media sosial dan juga bersiar untuk berinteraksi dengan yang namanya pendengar kita yaitu kanca muda ya. Kamu harus tahu juga *tuh* kalau pendengar kita namanya kanca muda. Itu sudah sering dilakukan. Kadang di *live* Instagram aja sudah *hybrid*. Kita sudah *hybrid* dari konvensional dan juga *live* Instagram kita bisa *on air* dan online.

Bagas : Wih keren sendiri!

Toy : Benar. Radio paling keren segayam. Hahahaha

Bagas : Tapi Mas Toy, kalau ngomongin sosial media Twitter ya. Hmm,

emang media sosial Twitter nya Geronimo FM digunain untuk nyebarin atau menerima informasi *gak sih?*

Toy : Oh, menyebarkan informasi?

Bagas : Iya.

Toy : Iya dong jelas kalau menyebarkan informasi.

Bagas : Oke, digunain untuk apa aja *tuh* kalau boleh tahu?

Toy : Hmm, di program Playground yang saya tahu ya, itu kita punya yang Namanya Spot News. Itu setiap program Playground, kita menginfokan Spot News itu. Jadikan itu kalau tadi kamu tanya apakah media sosial Twitter digunakan untuk menyebarkan informasi, jelas. Kita menggunakan *platform* Twitter di Playground untuk menyebarkan info-info yang kita bacakan, yang kita *headline*, dan itu yang kita *tweet* di Twitter kita. Nah itu yang biasanya jadi bahan kita juga untuk siaran, untuk jadi salah satu segmen.

Bagas : Oh seperti itu ya...

Toy : Betul, betul..

Bagas : Tapi kalau ngomongin media sosial Twitter-nya Geronimo ini memang digunain juga sebagai media hiburan bagi Geronimo FM gak?

Toy : Hiburan, kan? Oh iya! Kita menggunakan sebagai media hiburan, Melihat video-video nya di Twitter. Hahahaha

Bagas : Oh iya-iya.. Hahaha

Toy : *Lha*, hiburan buat penyiar radionya kan? Hahahaha.. Kadang kita juga *tuh* sampai cari *hashtag-hashtag*. Kayak kalau setiap hari Jumat, *hashtagnya* ramai *tuh* biasanya..

Bagas : Betul-betul. Oh iya, berarti media sosial Twitter Geronimo itu juga bisa jadi bahan untuk cari apa yang lagi *trend*?

Toy : Iya, betul! Yang lagi *trend*, yang akan kita gunakan untuk biasanya kalau kita siaran *kan*, kita punya segmennya masing-masing. Nah, ada yang satu segmen bisa kita gunakan untuk cari bahan pada saat

itu lagi *trend*, karena memang kita *tuh* mencarinya sebisa mungkin apa yang lagi segar hari itu bisa dibahas.

Bagas : Oh iya oke-oke.

Toy : Biasa, kita kan *trendreader* soalnya.

Bagas : Nah, kalau misalkan bahasa yang digunakan Twitter-nya Geronimo FM tu apa Mas Toy? Kaku gak? Bahasa resmi atau?

Toy : *Duh*, saya belum pernah megang ya jadi saya *gak* tahu, itu fleksibel atau apa ya.. Hm, tapi sebenarnya kalau ngomongin soal penggunaan bahasa itu bergantung kontennya. Tapi *mostly*, karena Playground itu konsepnya tongkrongan jadi konsep acaranya anak muda buat nongkrong, terutama cowok lebih ke tongkrongan cowok. Jadi bahasanya mirip-mirip tongkrongan cowok gitu..

Bagas : Terus Mas Toy, ini mau tanya lagi nih.. Pernah gak *sih*, Geronimo FM itu memanfaatkan Twitter buat apa ya, ngerayu, membujuk *follower*-nya itu buat ikut sesuatu gitu *loh*?

Toy : Iya, mempersuasi jelas.. Jadi mengajak kanca muda untuk ikut aktivasi itu, misalnya paling gampang segmen kita di hari Selasa, kita punya Kepo-nih Playground, kita kayak semacam menentukan topik pada hari itu, kayak ini deh yang paling gampang, yang lagi rame Coachella *nih* dan segala macamnya, akhirnya segmen kita, kita ngikutin apa yang lagi *hype* saat itu, apa yang lagi rame adalah diomongin itu Coachella. Jadi kita ajak mereka untuk berandai-andai kalau mereka bisa ke Coachella, mereka mau nonton siapa titik-titik-titik.. Itu kan kita mengajak kanca muda untuk ikutan disitu.

Bagas : Oke oke oke. Terus Mas Toy, kalau ngomongin konten, *eh* ngomongin segmen Geronimo, Playground ini. Berarti, Playground ini *on-air* nya Senin sampai Jumat? Nah, yang ada di Senin-Jumat segmen apa?

Toy : Yang selalu ada itu adalah Triple Play, kita ngajak kanca muda untuk katakanlah *request* lagu-lagu yang misalkan itu berangkat kayak misalnya ada berita yang hari itu lagi naik kayak Justin Bieber

ngeluarin album. Nah, biasanya kita Triple Play nya apa yang lagi *hype* hari itu, misalkan ada musisi yang lagi rilis, nah itu yang kita pakai. Contoh *tuh* misal *nih*, 3 lagu dari Justin Bieber yang pengen kamu dengar.

Bagas : Oke, tapi sebatas itu aja atau ada lagi?

Toy : Ada lagi dong, misalnya kayak lagi rame-rame nih panas banget diluar. Nah, lagu apa yang rasanya pengen kamu dengerin dan rasanya kayak pengen bakar orang? Nah gitu-gitu *tuh* atau lagu apa yang pengen kamu dengerin supaya terasa diguyur es teh... Hahaha, ya kurang lebih kayak gitu *deh*.

Bagas : Kalau kayak gitu yang menentukan siapa, Mas?

Toy : Produser, saya sendiri.. Hahaha

Bagas : Kalau di hari Senin, apa *tuh* Mas kontennya, selain Triple Play?

Toy : Spot News, itu kayak pembacaan berita gitu, berita harian di setiap Playground, hmm kalau dulu malah sebenarnya tiap jam.. Tapi sekarang perbedaannya bergantung sama seberapa banyak Adlibs hari itu, dan seberapa *hype* konten yang akan diangkat.. Tapi minimal biasanya 3 kali untuk membaca Spot News, 3 berita ya.

Bagas : Oke-oke mantap.

Toy : Oh ini, terus kalau setiap jam 8 malam ada segmen yang berbeda, biasanya.. Jam 8 kalau hari Senin itu, kita punya CKM atau Kemangi. CKM itu Cerita Kemas, Kemangi itu Kenangan Manis Menguras Emosi, keduanya sama *sih* konsepnya, cuma yang membedakan adalah *vibes*-nya. Kalau CKM itu konsepnya mas-mas, dandees, mas-mas yang Flamboyan. Nah, kalau Kemangi lebih ke sedih-sedihan..

Bagas : Oke, kalau hari Selasa?

Toy : Kita punya Keponih Playground, itu sebenarnya hampir sama kayak kita ngelempar topik ke kanca muda, bagaimana dengan topik ini? Kayak misalkan kita keponih sama kanca muda, lagi Ramadhan, ngabuburit, jajan apasih yang kamu kangenin banget di bulan

Ramadhan, atau yang paling kamu suka, kamu takjilnya paling suka apasih di bulan Ramadhan? Gitu....

Bagas : Terus, kalau di hari Rabu?

Toy : Hari Rabu, WIB, Waktunya Intim Perwibuwan membahas konten tentang wibu-wibu, Jejepangan, gak cuma fokus di anime, di manga, tapi semua, pokoknya *culture* Jepang karena lagi-lagi kita menunggangi *trend*..

Bagas : Terus kalau Kamis?

Toy : Kalau hari Kamis kita *tuh* punya Ngangkring jam 8, semi drama radio yang *live*, hampir sama kayak *open topic* cuma dengan *vibes* nya adalah angkringan dan membawa isu lokal, yang lagi *hype* di Jogja apanih, karena kita fokusnya radio yang berdiri di Yogyakarta, kita juga meng *empower* temen-temen yang ada di Yogyakarta jadi kita ngebahas yang lagi *hype* di Yogyakarta. Terus di Ngangkring kita juga puterin lagu dari musisi-musisi yang basisnya Yogyakarta.

Bagas : Terus Mas Toy, aku mau tanya lagi *nih*. Kalau gaya konten dari Playground menyesuaikan sama perkembangan zaman sekarang *gak sih?*

Toy : Ya jelas, harus karena selain Geronimo adalah media yang secara tidak langsung selalu berkaitan dengan apa yang sedang panas, atau yang lagi *hype* di masyarakat atau netizen gitu ya, terutama anak muda karena Playground *kan* konsepnya tongkrongan anak cowok, anak muda..

Bagas : Terus, konten apa yang akhirnya mencuri atensi paling banyak dan menciptakan ruang untuk berdiskusi?

Toy : Hmmm, yang banyak ya? Ngangkring itu sempet banyak banget karena membahas isu-isu lokal. Keponih Playground itu banyak juga, beberapa kali Kemangi. Kalau Wibu, jarang *sih* kalau sampai menimbulkan diskusi-diskusi, karena lebih pertanyaan-pertanyaan kita lebih ke misalkan tokoh anime yang kamu suka, komik apa dan

segala macamnya, gitu.. Jadi di Wibu, lebih ke selera masing-masing..

Bagas : Mas Toy, Playground pernah *gak sih* mengunggah konten yang bersifat kontrol sosial dan juga peringatan?

Toy : Dulu awal pandemi pernah soal cuci tangan, itu jadi salah satu bagian bagaimana kita mengontrol temen-teman diluar sana untuk tetap patuh protokol kesehatan, misal kita juga selip-selipin kayak cuci tangan enaknyanya pake lagu apa.. Kita akhirnya membawa konsep ini kan ada kebiasaan baru yang dibawa ke masyarakat, nah dulu cuci tangan itu sempat ada Mars nya, ada *backsoundnya* gitu.. Tapi kalau yang soal kepentingan khusus, misal bidang politik gitu, kita *gak pernah ada*.

Bagas : Kalau *audience* program Playground di Twitter itu, mana aja Mas?

Toy : Kalau usia paling muda kita itu punya SMA, usia sekitar 18 tahun. Terus kalau paling dewasa itu kita ada di usia 40 tahun. Terus kalau pekerjaan sebenarnya macam-macam, tapi paling banyak ya pelajar mahasiswa.

Bagas : Terus pernah *gak sih* Geronimo FM mengunggah konten ilmu pengetahuan, norma atau etika?

Toy : Ya sering dong, jelas dong.. Setiap hari, kita *kan* selalu menjunjung Budi pekerti..

Bagas : Terus pernah *gak* program Playground itu mengunggah konten yang berhubungan dengan kekuasaan?

Toy : Jelas dong, misalkan saya sebagai produser disini.. Kan saya yang mengunggah gitu.. Kalau *kayak* politik dan semacamnya *enggak* ya karena kita media itu harus bisa netral..

Bagas : Terus-terus, siapa aja yang ingin dijangkau atau *target audience* dalam konten program Playground pada media sosial Twitter?

Toy : Fokusnya di anak muda karena kita mengangkat isu-isu anak muda. Kalau sebenarnya kamu bisa lihat program Good Morning Youngsters di pagi, memang anak muda juga cuman agak lebih



serius, gitu.. Muda dewasa biasanya. Nah, di Playground ini, sebenarnya muda dewasa juga ada disini, terutama pekerja-pekerja kreatif yang ada di Yogyakarta, cuma fokusnya kita lebih ke pelajar mahasiswa.

Bagas : Nah Mas Toy, sebenarnya gimana *sih* cara kamu sendiri untuk memancing respon *audiences* atau *followers* Twitter Geronimo FM dalam artian konten yang menarik? Maksudnya *tuh*, konten seperti apa yang menarik yang berkaitan dengan program Playground, cara memancingnya lewat konten apa?

Toy : Lewat semua segmen yang ada dong, karena kita lebih ngikutin *trend* yang ada, yang *trend* dihari itu, misal lewat konten-konten jam 8 setiap harinya selalu berubah..

Bagas : Mas Toy, ada *gak sih skill* khusus yang harus ada untuk jadi admin sosial media Twitter Geronimo FM, misalkan *kayak public speaking*, atau *skill* lainnya?

Toy : Ada, jelas standarnya *copywriter, copywriting*.. Makannya *copywriting* kita kan bagus banget yah.. Hahahaha

Bagas : Okedeh Mas Toy. Mas, kalau menurut kamu sendiri gimana *sih* cara membuat suatu informasi yang menarik buat *audience*?

Toy : Caranya selain ikut *trend* yang ada untuk *nge-trigger audience*, misalnya supaya mereka ikut komen atau kita justru bisa buat konten sendiri, apa yang mau kita omongin aja gitu karena itu bisa dilakukan untuk menghindari *overhype* atau *overshared*.

Bagas : Terus menurut Mas Toy, jenis konten apa yang dikategorikan sebagai konten yang menarik?

Toy : Sebenarnya, menurut aku konten apa aja bisa menarik, karena itu semua tergantung bagaimana kita membungkusnya, bagaimana kita mengemasnya, misal kayak demo deh gitu, itu kan sebenarnya isu yang panas. Oke kita misal ngebahas itu juga, tapi kan akhirnya fokus kita gak ke demonya *nih*.. Kita bisa lihat sisi lainnya, sudut pandang apa yang mau kita ambil dari kasus itu..

- Bagas : Nah selanjutnya, gimana *sih* caranya kamu mengontrol informasi yang datang dari *audience* ke akun Twitter Geronimo FM?
- Toy : Ya gak bisa di kontrol, bisanya dihapus, di *delete*..
- Bagas : Mas, kalau *prime time* mengunggah konten di Twitter itu, kapan *sih*?
- Toy : Sesuai dari jam-jamnya, kalau misal konten jam 8, sebelum jam 8 udah naik. Triple Play sebelumnya jam 5 ya harus sudah naik. Jadi, ketika kita *onair* di media sosial, itu sudah disebar dulu gitu..
- Bagas : Oke-oke.. Terus gimana *sih* cara *audience* dan admin Geronimo FM Itu berinteraksi khususnya mengenai program topik Playground?
- Toy : Ya sesantai mungkin, kalau ada yang respon ya misal perlu dibalas, ya dibales, tapi *gak* semua harus dibalas ya..
- Bagas : Terus, sejauh mana informasi yang disebar tentang program Playground?
- Toy : Sejauh ini ya pendengar Geronimo ya, masyarakat-masyarakat yang di Yogyakarta, sebenarnya bukan cuma pendengar, misal *followers* di akun-akun media sosialnya Geronimo, ya mengarahnya sesuai *target audience*, anak muda pelajar mahasiswa itu tadi..
- Bagas : Apakah akhirnya interaksi yang terbentuk di Twitter berlanjut diluar media sosial itu?
- Toy : Oh *enggak*. Belum pernah ada, jadi emang *nggak* memungkinkan ada interaksi atau diskusi yang berlanjut.
- Bagas : Oke kalau begitu, terima kasih Mas Toy, selamat bertugas..

## *Lampiran II Transkrip Wawancara*

**Pewawancara:**        **Eduardus Bagaskoro (Bagas)**

**Narasumber :**        **Leila Karina (Ella)**

- Bagas :        Selamat siang Mbak Ella, perkenalkan saya Eduardus Bagas Mahasiswa Ilmu Komunikasi mau tanya-tanya tentang Geronimo nih.. sebelumnya, nama lengkap Mbak Ella nih siapa mbak?
- Ella :        Leila Karina
- Bagas :        Okei, mba Leila Karina. Kita mulai ya
- Ella :        *Allright*
- Bagas :        Oke, ngomongin Playground ya mbak. Kan skripsi saya tentang interaktivitas antara penyiar dan pendengar pada program Playground di media sosial Twitter. Nah ngomongin Twitter, sebenarnya Twitter Geronimo FM digunakan untuk menyebarkan atau menerima informasi mbak?
- Ella :        Menyebarkan
- Bagas :        Lalu informasi apa yang biasanya disebarkan?
- Ella :        Ya paling chart, promo ataupun kalau beberapa program ngajakin kancamuda untuk berinteraksi di program itu
- Bagas :        Gimana sih media sosial twitter digunain sebagai media hiburan bagi Geronimo FM?
- Ella :        Maksudnya gimana?
- Bagas :        Jadi twitter Geronimo FM digunain sebagai media hiburan nggak buat Geronimo FM, misal untuk para followers jadi bercandaan, begitu
- Ella :        Iya untuk beberapa program kayak program pagi atau program sore ya yang di primetime biasanya dipakai buat interaksi, sharing sesuatu yang menarik
- Bagas :        Oke oke, lalu untuk bahasa yang digunakan tu bagaimana mbak?
- Ella :        Santai aja, fun, lucu..

- Bagas : Berarti nggak formal ya bahasanya?
- Ella : Enggak, enggak formal..
- Bagas : Lalu pernah nggak sih Geronimo FM memanfaatkan Twitter buat membujuk followers untuk ikutan sesuatu?
- Ella : Pernah, misal kayak quiz, atau nonton apa, atau iklan-iklan gitu yang brand membeli slot di twitter kita tuh banyak yang minta untuk di twitter dan di beberapa media sosial lainnya.
- Bagas : Okeoke, kalau quiz kayak quiz apa mbak?
- Ella : Quiz Esemag, quiz ulang tahun, quiz lainnya, quiz nonton, gitu juga.
- Bagas : Tapi kalau ngomongin twitter Geronimo Fm khususnya program Playground, menyesuaikan perkembangan trend nggak sih mbak?
- Ella : Menyesuaikan dong soalnya kan admin dan hostnya anak muda jaman sekarang yang punya hobi ngetweet, jadi tau banget perkembangan zaman, jadi pasti menyesuaikan
- Bagas : Berarti harus menyesuaikan ya?
- Ella : Harus dong, karena kan memang kita sasaran usianya 16-25 tahun jadi kita harus ngikutin trend di anak muda tersebut.
- Bagas : Dan itu tiap hari ya?
- Ella : Tiap hari dong, hostnya rajin..
- Bagas : Hahaha. Tapi kalau ngomongin twitternya playground di akun Geronimo fm, biasanya konten apa yang mencuri atensi paling banyak yang akhirnya menciptakan ruang diskusi?
- Ella : Kayak triple play, kan itu biasanya minta untuk memilih lagu atau request, kalau radio lain biasanya karena pendengarnya masih pendengar lama, jadi yang namanya media yang digunakan itu kayak telfon, sedangkan karna kita segmennya anak muda kan dinamis berubah terus penggunaan alat untuk berinteraksinya gitu, kalau Geronimo pakai twitter cukup lumayan.. karena memang anak muda zaman sekarang tuh kayak telfon tu belum tentu mau dan belum tentu di rumahnya ada telfon. Mungkin mereka juga nggak tahu kalau ada (0274) kode telfon Jogja, hahah

- Bagas : Hahaha, tapi mbak, kalau ngomongin twitternya lagi nih, setau Mbak Ella pernah nggak sih program playground di Geronimo mengunggah konten yang bersifat control sosial dan juga peringatan?
- Ella : Pernah mungkin ya
- Bagas : Misal mungkin waktu jaman PPKM mengingatkan untuk mengingatkan selalu menerapkan 3M
- Ella : Ohhh iya, pernah-pernah. Nggak Cuma Playground itu kan sebenarnya bisa ditaruh di mana saja karna yang baca kan tidak tersegmen di satu program aja
- Bagas : Tapi kalau misal dari pemerintah pernah nggak meminta untuk tolong menyebarkan himbauan-himbauan di twitter
- Ella : Oh di twitter? Jarang kalau di twitter. Lebih ke spot gitu atau di instagram. Twitter itu sebenarnya sebuah media sosial yang naik turun trend nya, jadi ada pas lagi hits banget, ada sempet turun, terus sekarang sempet disukai lagi tapi nggak hilang kalau beberapa kan yang lain misal facebook hits banget, turun trendnya pindah ke instagram, terus pindah lagi ke tiktok, sedangkan kalau twitter stabil, orang menggunakannya nggak hilang. Sempat jadi kesukaan banget, lalu turun tapi nggak terlalu turun, terus sekarang naik lagi, entah kenapa selalu jadi pilihan gitu.
- Bagas : Oh jadi sebagai media sosial, twitter digunain untuk interaktivitas aja ya kalau di Geronimo fm?
- Ella : Iya benar..
- Bagas : Kenapa mbak?
- Ella : Karena yang lebih cepat responnya twitter dan itu langsung ke publik. Kalau instagram karena dia terkotak-kotak biasanya orang komen di dalam satu gambar satu gambar gitu, tapi twitter lebih cepat untuk menyebar apalagi Cuma kata-kata atau permintaan terus orang langsung merespon gitu
- Bagas : Tapi kalau ngomongin twitter ya mbak, kan biasanya mbak Ella kan

tau kalau misal trend “spill” biasanya dari twitter, misal ada kasus pelecehan seksual, gitu kan biasanya dari twitter jadi sebenarnya twitter agak menyeramkan ya mbak kalau ada salah kata dan sebagainya langsung fatal. Nah tapi kenapa Geronimo fm tetap menggunakan twitter sebagai sarana interaksi padahal resikonya lumayan besar juga

Ella : Resikonya besar tapi kan kita tetap bisa hati-hati, dan sebenarnya kalau secara intensitas tuh penggunaannya nggak masif banget dan nggak sembarangan juga buat temen-temen yang update di Geronimo fm. Kenapa masih pakai twitter ya karena untuk beberapa berita viral itu kayanya kita bisa lebih tau dari twitter, baru ke medsos lainnya, jadi kitta tetep menggunakan twitter yang informasinya agak ngebut begitu

Bagas : Tapi biasanya yang pakai twitter Geronimo fm tu program apa aja tuh mbak?

Ella : Good morning youngster sama playground

Bagas : Oke kalau yang lain kayak kebutuhan chart gitu ada?

Ella : Pakai, kebutuhan chart tetep ada setiap hari minggu, promo-promo juga pakai twitter

Bagas : Kalau program regular ada? Kan antara program pagi dan sore, siangnya ada program regular, pakai twitter juga?

Ella : Oh program regular enggak..

Bagas : Kalau penyiarinya mau pakai?

Ella : Boleh-boleh. Sebenarnya twitter media sosial yang sangat boleh dipakai penyiar, beda dengan instagram yang postingan feedsnya harus diatur atau lewat penanggung jawab

Bagas : Kalau di instagram kebutuhannya bareng client juga ya?

Ella : Benar..

Bagas : Berarti ada timeline yang harus menyesuaikan di Instagram ya mbak

Ella : Betul.. betul

Bagas : Tapi kalau tuntutan twitter kayak programnya harus nge-tweet tu

Cuma pagi sama sore?

- Ella : Pagi sama sore iya sih. Karena kalau pagi sama sore kan masih ada permintaan beberapa hal yang menuntut reaksi dari pendengar, sedangkan kalau di siang itu programnya hanya memutar lagu dan playlistnya udah dibikin sama music director, karena pagi sampai siang tuh kayak 'yaudah kamu beraktivitas terus dengerin lagu pilihan kita aja deh' gitu
- Bagas : Oh berarti itu emang sebelumnya udah pernah dicoba kalau misalnya siang itu pakai twitter tidak berjalan sebaik pagi sama sore gitu ya mbak?
- Ella : Iya betul karena kalau siang itu pakai whatsapp, pakai twitter itu nggak terlalu ramai karena semua orang lagi sibuk beraktivitas
- Bagas : Okeoke berarti emang penggunaan twitter pagi sama sore udah ada pengalaman sebelumnya ya mbak dan kurang pas aja kalau twitter dimanfaatkan saat siang ya..
- Ella : Betul betul..
- Bagas : Kalau mbak Ella sebagai PD, audiens program playground di twitter itu dari kalangan mana aja sih
- Ella : Kalangan anak muda
- Bagas : Dari umur?
- Ella : Nggak ada datanya sih..
- Bagas : Oh nggak ada datanya ya. Tapi kalau misalnya yang diharapkan dari bahasanya, kontennya?
- Ella : Ya sesuai segmentasi umum yang kita punya, 16-25, ya lebih nggak papa sih, tapi kan kalau usia yang di bawah 16 kan jarang juga, nggak terlalu suka pakai twitter ya. Mungkin 16 tahun ke atas sampai dengan umur tertentu yang kemarin masih mengalami menggunakan twitter pasti bisa bereaksi dari situ
- Bagas : Berarti playground menyesuaikan target audiens sesuai dengan target audiens Geronimo fm ya
- Ella : Iya dong..

- Bagas : Tapi kalau program lain ada nggak yang beda audiens nya?
- Ella : Oh ada-ada. Karena memang ada beberapa program yang akhirnya segmented gitu, kayak klinik 24, itu program untuk kesehatan yang segmented banget kan, bisa anak muda, bisa lebih luas dari itu.. sosisoma itu juga program agama yang segmennya bisa sangat luas sekali tidak sesuai dengan sasaran Geronimo gitu. Jadi kita masih ada program-program yang digunakan untuk meladeni beberapa pendengar kita. Jadi memang secara data kita sasarannya 16-25 atau 26, tapi secara fakta memang pendengar kita luas sekali, masih banyak pendengar lama yang masih setia dengerin Geronimo, jadi itu yang akhirnya kita feeding karena memang di instagram kan lebih mudah membaca data, dan itu usia orang-orang yang melihat instagram kita itu usianya melebar gitu.
- Bagas : Terus berarti program playground pernah mengunggah konten yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau norma atau etika nggak di twitter mbak?
- Ella : Oh iya pernah, program pagi dan sore tu pernah juga mengunggah konten yang berkaitan dengan edukasi dan juga berita
- Bagas : Dari tahun berapa sih mbak?
- Ella : Aduh.. pokoknya di atas tahun 2010.
- Bagas : 2010? 2011?
- Ella : 2013-2014 kayaya..
- Bagas : Oh penyiar pertamanya siapa tuh mbak?
- Ella : Waduh.. penyiar pertama ada Dismas sama Mutia, dan Eman.
- Bagas : Lalu habis itu?
- Ella : Sempat beberapa kali ganti karena untuk menemukan pasangan yang cocok itu susah, jadi Dismas itu beberapa kali ganti akhirnya kita coba tuker-tuker. Yang pertama tu ada Andra Mutia dan Eman, terus ternyata ada beberapa yang kurang, kita masukin lagi Wijang, terus setelah berjalan setahun akhirnya kita ambilnya dua aja yaitu Wijang dan Eman



- Bagas : Lalu di tahun berapa tuh mbak diganti lagi?
- Ella : 2015, 2016 mungkin ya, diganti Wijang diganti Anjas
- Bagas : Lalu?
- Ella : Ganti lagi Wijang-Ipam, tahunnya nggak inget
- Bagas : Jadi produser program playground pertama Mbak Ella ya?
- Ella : Iya..
- Bagas : Nah sebenarnya program Playground itu gimana sih mbak awalnya?
- Ella : Sebenarnya program playground ini mirip dengan Good morning youngsters tapi sore karena memang kita ngikutin jam siar primetime dari Jakarta, jam siar primetimenya ya jam siar good morning youngster dan playground sekarang, jadi kita coba memenuhi kebutuhan client lalu menaruh penyiar yang berbeda di jam siar tersebut, nah tapi kalau pagi kita nggak bisa taruh cowok banget dan cewek banget jadi 1-1. Karena kalau cewek banget nanti berisik. Jadi komposisinya cowok-cewek. Nah kalau sore itu konsepnya boys talk jadi penyiarnya cowok-cowok. Kemarin memang pilot project pertamanya ada perempuan yang waktu itu masuk tapi akhirnya kita arahkan lagi jadi boys talk. Jadi itu table mannernya si cowok. Boleh agak sedikit melenceng tapi tidal boleh melenceng sekali atau vulgar, kita tetap ada ranah untuk menjaga agar tidak kena teguran dari KPID. Tapi agak sedikit nyenggol-nyenggol itu boleh banget Cuma tetap pada aturan, akrena kan kalau cowok-cowok pasti ada sisi nakal gitu
- Bagas : Sebelum program playground ada program apa mbak? Maksudnya, Playground menggantikan program apa di Geronimo?
- Ella : Ada musik ngaso dan gita pertiwi yang dulu tiap hari.
- Bagas : Oh gitu, jadi karena ikut jam primetime dibuatlah program playground ya mbak?
- Ella : Iya, untuk kebutuhan client dan jualan aja, jadi kita lebih mudah untuk jualan karena ada di jam primetime itu jadi kalau client minta beberapa hal kita bisa penuhi karena punya penyiar yang bisa

memenuhi di dua program tersebut yaitu goodmorning youngster dan playground

- Bagas : Jadi penyiar program primetime memang penyiar yang sudah terpilih ya..
- Ella : Waah iya dong mas..
- Bagas : Oh jadi seperti itu ya sejarah program playground dari awal. Terus kalau menurut mbak ella pernah nggak sih program playground mengunggah konten berkaitan dengan kekuasaan? Misal dalam pemilu mengarahkan untuk memilih, atau misal ada gerakan jogja tolak YIA dulu
- Ella : Kalau pada hakekatnya radio tidak boleh memihak ya, jadi harus netral jadi mau program apapun sebenarnya nggak boleh memihak pihak tertentu, jadi harus lebih bersifat netral
- Bagas : Jadi dari Geronimo tidak boleh memihak dan harus jadi media yang netral ya mbak..
- Ella : Iya benar
- Bagas : Lalu kalau menurut mbak ella sendiri siapa aja sih yang perlu dijangkau atau target audiens dari program playground?
- Ella : Semua target audiens Geronimo
- Bagas : Gimana cara memancing respon audiens atau followers twitter geronimofm dalam artian konten apa yang menarik kalau sebagai produser?
- Ella : Kalau dulu kita ga main respon itu. Jadi memang konsep yang saya bawa, dengan yang dibawa sama Tyok itu berbeda. Jadi pas aku pegang kebanyakan kita main di konten, setiap hari ada konten yang berbeda. Aku lupa kontennya apa aja tapi kita nyoba beberapa konten yang ada unsur jawanya. Dulu traffic aja kita belum pakai waze, misal kita cari orang buat report jalanan. Ada juga program hantu dan program lain yang hubungannya sama lagu jawa. Nah aku pas jadi produser kita nggak banyak main di konten twitternya, jadi main di program karena memang dalam setahun emmbaca kira-kira

program apa yang diterima sama orang. Setahun itu kita membaca penyiar yang bisa match. Jadi akhirnya kita coba si A sama si B, si B sama si C, ternyata nggak cocok mix lagi masukin yang lainnya. Nah ketika udah dapet, dan udah tau program apa yang kepakai, yang disukai yang seperti apa, penyiarnya siapa yang cocok, nah dari kantor keputusannya ganti produser

Bagas : Oh seperti itu

Ella : Benar, baru setelah itu lebih sering main twitter

Bagas : Kalau yang sekarang gimana mbak twitternya Geronimo?

Ella : Seru sih, jadi yang pegang akun twitter apalagi waktu program playground menarik banget, playground tu diakui sih perkembangannya cukup bagus apalagi hostnya solid dibandingkan program pagi yang sedikit menurun secara kualitas, kalau playground kualitasnya naik

Bagas : Kalau ngomongin twitter lagi dibutuhin skill khusus nggak sih mbak untuk pegang twitternya Geronimo? Misal dalam hal public speaking atau content writer

Ella : Dibutuhin sih karena megang medsos nggak mudah, kita harus tau caranya agar disambut di media sosial.

Bagas : Kalau dari mbak ella sebagai PD ada SOP nya nggak?

Ella : SOP banget nggak ada ya tapi lebih ke harus hati-hati dengan apapun yang diunggah di media sosial. Karena menulis apapun yang berhubungan dengan perusahaan atau tempat kerja pasti hubungannya sama image, jadi semua harus dipertimbangkan

Bagas : Menurut mbak ella ketikan dan bahasa ambiguitas di media sosial perlu dihindari atau enggak?

Ella : Kadang nggak papa kadang hati-hati. Misal liat juga moment, kadang kita nulis apa terus ternyata mudah dimangsa jadinya kena ke kita. Tapi kalau moment-nya biasa aja atau aman terus kita tulis sesuatu yg ambigu ya aman-aman aja.. tapi kalau kondisinya nggak aman terus dipancing kan bahaya

- Bagas : Oke berarti emang disebutin skill khusus ya mbak
- Ella : Skill khusus dan pintar baca suasana ya..
- Bagas : Terus kalau menurut mbak ella sendiri gimana sih cara buat informasi itu menarik untuk audiens di twitter?
- Ella : Yang menarik tuh selalu yang meminta respon ya, selalu yang ada interaksi dan meminta respon gitu sih.
- Bagas : Pemilihan kata dan topic berpengaruh ya..
- Ella : Benar, menggunakan tanda tanya di akhir agar direspon gitu juga termasuk.
- Bagas : Kalau menurut mbak ella sendiri sebagai PD, konten seperti apa yang dikategorikan konten menarik?
- Ella : Mungkin polling-polling, atau konten yang dikasi video atau gambar lucu, emoji-emoji di dalamnya.. apa ya, konten menarik itu kadang kata-katanya lucu diikuti gambar yang fun jadi ngerasain image programnya seru. Lalu bikin kata yang asik yang akhirnya bikin orang lain tertarik
- Bagas : Lalu kalau mbak ella gimana caranya mengontrol informasi yang datang dari audiens ke Geronimo fm?
- Ella : Ngontrolnya susah ya kalau udah kita di ranah publik
- Bagas : Apakah ketika ada kalimat audiens kurang berkenan tidak dibacakan atau gimana?
- Ella : Oh itu pasti karena kita media yang masih diawasi oleh KPID, jadi kalau ada respon dari pendengar dari media sosial apapun itu ya kalau kata-kata tidak berkenan ya disensor atau diganti oleh kata-kata lain yang lebih pantas. Kalau kita yang mengucapkan kesalahannya ada pada kita sebagai penyiar di radio, individunya. Kalau tamu yang misal nggak sengaja menyebutkan kata-kata yang tidak pantas padahal udah kita brief, itu kesalahannya tidak pada perusahaan atau penyiar karena itu keluar dari mereka.
- Bagas : Tapi pernah mbak kasus bintang tamu yang sudah debrief ternyata keceplosan..

- Ella : Tentu pernah..
- Bagas : Lalu dapat tanggapan dari KPID nggak?
- Ella : Untung waktu itu tidak dengar, hahaha. Tapi ya itu untungnya kita sudah memberikan brief jadi kesalahan bukan pada kita.
- Bagas : Terus menurut mbak ella kapan primetime untuk unggah konten di twitter?
- Ella : Sore, jam makan siang sama sore ke malam
- Bagas : Kalau misal konteks di playground?
- Ella : Sekitar jam 17.00 – 19.00, seingetku
- Bagas : Berarti kalau di playground ada segmen triple play, open topics gitu berarti emang cocoknya dilempar duluan gitu sampai jam 19.00-an ya?
- Ella : Jadi jam orang pulang kerja sampai maghrib atau jam 20.00 itu traffiknya lumayan seingetku
- Bagas : Oke oke, terus mungkin nggak mbak ada interaksi yang berlanjut antara kancamuda dengan penyiar sampai luar media sosial?
- Ella : Oh ada, memungkinkan sekali misal bertemu langsung gitu, akhirnya jadi temen mengobrol dan diskusi.
- Bagas : Terus gimana cara audiens dan admin twitter berinteraksi khususnya tentang topic program playground gitu?
- Ella : Harus seru sih, responnya dan kalimat-kalimatnya harus fun, jadi orang kalau mau berkomentar rasanya menyenangkan dan senang direspon positif, jadi penyiar nggak boleh memancing netizen untuk berkata-kata kasar juga..
- Bagas : Oke berarti cara audiens dan admin twitter berinteraksi lewat bahasa yang tidak menciptakan gap antara penyiar dan pendengar
- Ella : Benar dan harus ada attitude yang dijaga ya. Di online harus menjaga tapi kalau memang menjadi teman dekat di luar online ya silahkan, tapi kalau waktu online memang harus punya attitude yang baik yak arena membawa nama perusahaan
- Bagas : Oke, kalau gitu sudah selesai sesi wawancara ini, terima kasih Mbak

Ella..

Ella : Sama-sama Mas Bagus



### *Lampiran III Transkrip Wawancara*

**Pewawancara:**        **Eduardus Bagaskoro (Bagas)**

**Narasumber :**        **Sidiq Setiawan (Sidiq)**

Bagas :        Cek-cek, oke aman.. Oke, selamat siang Mas Sidiq, akhirnya bisa ketemu nih sama Mas Sidiq..

Sidiq :        Akhirnya juga bisa ketemu sama mas Bagas, mas Eduard Bagas..

Bagas :        Yoi, apa kabarnya nih Mas Sidiq?

Sidiq :        Baik..

Bagas :        Oke, baik ya. Hm, jadi hari ini aku mau wawancara Mas Sidiq untuk kebutuhan skripsi saya, terima kasih ya Mas Sidiq sebelumnya. Kalau boleh kasih tau, info skripsi saya tentang interaktivitas antara penyiar dengan pendengar program Playground di media sosial Twitter. Tapi, sebelum ngomongin Twitter nih Mas, Mas Sidiq ini berarti kancamuda yah?

Sidiq :        Betul, bisa dibilang pendengar Geronimo yah..

Bagas :        Oke, program apa yang paling Mas Sidiq seneng dengerin?

Sidiq :        Di Geronimo, dulu awalnya itu kos-kosan Gayam, karena kita bisa tahu hiruk pikuk anak Kos yang asalnya dari luar Jogja, yang kuliah atau sekolah disini, kegiatan mereka apa, aktivitasnya juga, sampai keluh kesah juga yang notabene bisa dibilang juga anak rantau. Kos-kosan Gayam adalah awal dimana aku mendengarkan radio dan itu adalah Geronimo FM.

Bagas :        Wah, mantap! Berarti Mas Sidiq ini dengerin Geronimo FM dari tahun?

Sidiq :        Kalau tahunnya, kebetulan 2019.

Bagas :        Oke dari KKG itu, kos-kosan Gayam, Mas Sidiq akhirnya *follow* sosial media nya Geronimo FM?

Sidiq :        Iya, betul. Kalau Twitternya sendiri ya ikutin-ikutin, aktifin

notifikasinya.. Kalau ada *update*-an apa itu jadi kita bisa tahu *playlist* musik napa yang *update*, berita apa yang baru.

Bagas : Nah, kalau boleh tahu, sekarang umur Mas Sidiq berapa?

Sidiq : Umurku, 29 tahun hehe..

Bagas : Oke *next*, mungkin kita ngobrolin Playground ya.. Kalau program Playground tuh seperti apasih buat Mas Sidiq tuh?

Sidiq : Kalau Playground sendiri, di Geronimo, ini kata Ipam, ya katanya *fun fun fun*.. Acara yang ada sisinya komedinya ada, informasi di masyarakatnya ada, jadi semua bisa kena gitu *lho*...

Bagas : Oh, oke-oke-oke.. Terus, berarti Mas Sidiq itu pekerjaannya apa?

Sidiq : Statusnya masih mahasiswa.

Bagas : Nah Mas Sidiq ini kalau dilihat-lihat sering banget ya, berinteraksi ya kalau setiap Playground nge-*tweet*, Mas Sidiq menanggapi, kalau boleh tahu, kenapa Mas Sidiq seneng buat nanggapi?

Sidiq : Ya, mungkin ini salah satu cara aku bisa komunikasi dengan orang baru, ya mungkin lewat media sosial. Ya jadi, enggak harus ketemu langsung, *face to face*, tapi juga lewat media sosial kita bisa berinteraksi gimana ada tanggapan apa di media sosial, kayak gitu *sih*..

Bagas : Tapi kalau menurut Mas Sidiq sendiri, Twitternya Geronimo FM itu, digunakan gaksih untuk menyebarkan atau menerima informasi?

Sidiq : Pasti dong, misalkan kalau di Playground, akhir-akhir ini ada harga minyak goreng yang lagi tinggi, harga BBM yang lagi naik, terus berita-berita olahraga, *update* tentang sepak bola atau *game-game* apa yang baru, atau musik terutama yang baru-baru gitu *sih*..

Bagas : Oke, berarti lewatnya Spot News ya?

Sidiq : Betul..

Bagas : Kalau menurut Mas Sidiq, media sosial Twitter Geronimo ini waktu dipegang sama Playground, jadi media hiburan gak buat Mas Sidiq?

Sidiq : Pastinya..

Bagas : Nah, kenapa tuh Mas? Padahal itu kan Twitter, hanya permainan



kata-kata..

Sidiq : Iya, tapi gaktau kenapa tiap Playground melemparkan kata-kata atau *tweet*, ada bahasa-bahasa yang notabene hanya bisa dipahami anak-anak gaul gitu. Gimana ya kadang ada plesetan-plesetan, kayak gimana caranya menyapa lewat media sosial biar ditanggapi biar seru-seruan, itu bisa didapetin di Playground sendiri.

Bagas : Tapi kalau menurut Mas Sidiq sendiri, bahasa yang ada di Geronimo itu, gimanasih Mas? Bahasa ketikannya? Anak muda banget? Kaku atau malah baku?

Sidiq : Kalau dari aku, jujur, ya anak muda banget.

Bagas : Kenapatuh emang?

Sidiq : Karena beda, kita bisa bedain mana bahasa yang formal sama gak formal, itu bisa dibedakan, terutama di program Playground. Kan Playground itu *fun*, acaranya sore. Jadi kayak kita yang bukan mahasiswa, habis kerja, capek terus dengerin Playground dengan *tweet-an* kayak gitu, bisa bikin semangat lagi gitu..

Bagas : Kalau menurut Mas Sidiq cukup benarkah atau justru malah salah kalau Playground, ketika menggunakan Twitter sebagai sarana komunikasi menggunakan bahasa yang kayak gitu, tepat atau salah?

Sidiq : Bisa dibilang benar atau salahnya, tergantung pendengar sih.. Tapi kalau aku sendiri, ya sudah tepat, dimana mereka ya menyapa pendengar radio diluar jauh di luar kota atau di Jogja.. Ya itulah cara mereka untuk berinteraksi, dengan kancamuda yang ada di luar supaya mereka tahu kalau Playground ini layak untuk dinaikan *ratingnya*..

Bagas : Oke-oke. Terus menurut Mas Sidiq pernah gak Geronimo FM memanfaatkan Twitter untuk membujuk atau mempersuasi Mas Sidiq, *followers* baru atau khalayak umum buat memberikan sebuah info gitu, pernah gak?

Sidiq : Belum pernah sih, belum pernah menemukan.

Bagas : Berarti menurut Mas Sidiq itu, Twitter nya Geronimo FM belum

mempersuasi gitu ya?

Sidiq : Belum sih, aku belum menemukan..

Bagas : Tapi kalau misalkan dari Playground sendiri, ketika Playground ngajakin untuk Triple Play, atau kayak *open topic*, Mas Sidiq kenapa ikutan biasanya? Apakah karena bahas Twitternya yang kayak mengajak atau dari Mas Sidiq nya yang mau ikutan nih?

Sidiq : Dua-duanya bisa.. Kita kan sebagai kancamuda kayak diajak bermain, sesuai sama namanya kan Playground. Yaudah, kita bermain, seru-seruan lewat kata, lewat Triple Play, *open topic*, atau apapun itu. Ya itu sebagai ayok ikut main, yah itulah, apa ya cara atau gimana Geronimo bisa ngajak kancamuda untuk ikutan Triple Play, ikut seru-seruan, sekaligus memberikan informasi oh ternyata musik itu gak cuma itu tok toh..

Bagas : Berarti Mas Sidiq itu dengerin Geronimo itu tiap hari apa aja Mas?

Sidiq : Hampir setiap hari.

Bagas : Di jam berapa?

Sidiq : Kalau aku setelah ibadah maghrib sih..

Bagas : Oke itu lewat apa? Radio komersil biasa? Atau handphone?

Sidiq : Aku lewat handphone, radio biasa di handphone, aplikasi.. Biasanya aku pake *headphone*.. Kalau misal di jalan, aku pake radio yang di mobil.

Bagas : Tapi kenapa Mas tak lihat-lihat, misal Geronimo nge-*tweet* jam 4 sore gitu, Mas Sidiq langsung bales gitu?

Sidiq : Karena kalau pas pegang HP gitu ada *notification* nya dari Twitter, keluar tuh Triple Play dari Geronimo.. Okedeh langsung bales, mumpung masih ada sinyal.. Hahah.. Nantikan dibacain biasanya jam setengah 8..

Bagas : Kalau Mas Sidiq sendiri prosesnya tuh dari dengerin dulu? Terus akhirnya ngajakin Triple Play dan Mas Sidiq buka Twitter, oke aku ikutan. Atau gimana?

Sidiq : Kalau aku sih otomatis, karena suka duluan. Kayak pertama kita

dengerin dulu ini acara Playground, kita dengerin dulu beberapa kali, ada Toy ada Ipam.. Denger Mas Bagas juga.. Siarannya bisa ceplas-ceplos, dan bisa jadi kompor dari masing-masing penyiarnya..

- Bagas : Jadi kalau udah jam 4 gitu berarti otomatis ya? Atau nungguin?
- Sidiq : Ada *notif* yang masuk kok, aku aktifin.. Entah Triple Play, atau yang hari Jumat itu sebelum Playground ada tuh.. Jadi kalau ada *notif*, ya langsung aja gitu, aku bales, gak boleh *skip*.. Hahaha, kayak udah jadi kewajiban..
- Bagas : Nah terus, sebenarnya apasih yang membuat Mas Sigit sampai sebegitunya?
- Sidiq : Karena gini, aku tidak membandingkan dengan radio lain. Di Playground ini, aku menemukan teman main yang kayak satu frekuensi.. Jadi, mau ngomongin apapun oke, bahasa apapun yang mau digunakan ya ayok. Jadi mereka menerima, gak formal banget, gak terlalu apa yah ibaratnya, kaku gitu. Playground ini bisa jadi acara yang lues, seru-seruan ya enak.. Bahkan, kadang aku bisa ketawa-ketawa sendiri karena siaran dari penyiarnya..
- Bagas : Tapi Mas Sidiq, selain Twitter, pernah gak nangepin, ikut berkomunikasi lewat platform lainnya, kayak Whatsapp? Pernah?
- Sidiq : Pernah-pernah waktu itu lewat telfon, lewat Whatsapp, karena curhat.. Terus waktu Kak Wipti masih siaran, pernah ikutan live IG, dari awal sampai IG, pas edisinya Rimi..
- Bagas : Tapi makin kesini, Mas Sidiq lebih sering makai Twitter ya untuk nangepin, komunikasinya, kenapa tuh Mas? Apakah supaya orang lain lihat? Atau gimana tuh?
- Sidiq : Karena menurutku Twitter itu bisa lebih apa ya, bisa dilihat orang banyak, dibandingkan *platform* lainnya, kayak Instagram, atau Whatsapp.. Kalau Twitter dia kan banyak tuh yang gak di *lock*, jadi kalau kita gak *follow* ya kita tetep bisa liat *tweet*nya mereka gitu. Atau misalkan nih Geronimo, Twitternya Geronimo, semua orang

bisa lihat *tweet*-nya. Nah waktu aku sempet *request* Triple Play, aku bisa lihat nih oh ternyata ada yang *like* komenan aku itu, nah seperti itu.. Ya intinya, Twitter lebih kerasa interaksinya, lebih dianggap..

Bagas : Oke-oke. Terus, kalau menurut Mas Sidiq, Playground itu menyesuaikan *trend* gak, *misalkan* kayak dari segi kontennya? Misal *trend* seperti apa, Playground nanggepin isu apa yang lagi naik?

Sidiq : Oh kayak yang *trending topic*?

Bagas : Yap betul..

Sidiq : Nah kalau aku dengerin sih, Playground menurutku pasti ikut apapun yang lagi *trending*, pasti.

Bagas : Terus kalau menurut Mas Sidiq nih, balik lagi ke Twitter. Konten apasih yang menurut Mas Sidiq paling mencuri atensi kancamuda yang paling banyak? Dan akhirnya bisa menciptakan ruang untuk berdiskusi?

Sidiq : Kalau di Geronimo sih, paling yang apa yah, mungkin, sebenarnya semuanya dapat.. Tapi, interaksi yang bisa ada banyak orang itu ada di hari Senin, Kemangi. Nah itu.. Terus ada *open topic* di hari Selasa, itu juga.. Ngangkring di hari Kamis, sama ada Kamis mistis itu juga, cerita-cerita horror itu juga.. Ya kalau dibilang, acaranya apa dan kontennya apa, ya itu yang aku sebutin tadi..

Bagas : Nah, menurut Mas Sidiq nih, pernah gaksih program Playground itu nunggah konten yang bersifat kontrol sosial, dan juga peringatan?

Sidiq : Sebenarnya sih kalau konten enggasih, tapi dari anak-anaknya, penyiarnya. Tapi masih didalam batas yang wajar sebagai penyiar, misal masih ada Toy ngelempar apa, filter nya si Ipam, ya begitupun sebaliknya.. Ya kayak begitu-begitu *lah*.. Jadi menurutku penyiarnya punya tugas masing-masing.. Terus, kalau dari segi konten, menurutku sejauh ini enggak ada.

Bagas : Oke lanjut, kalau menurut Mas Sidiq sendiri, program Playground

sendiri *tuh*, cocok untuk didengerin sama kalangan manasih? Sama usianya berapa? Nah ini mungkin bisa dilihat dari penggunaan bahasa di media sosialnya yah, Mas.. Topik bahasanya.. Kira-kira buat Mas Sidiq, program Playground cocok untuk didengerin kalangan mana aja?

Sidiq : Kalau untuk kalangan, tidak menutup kemungkinan bisa untuk semua kalangan ya. Tapi, Playground nya bisa di *range*, atau batasan usia sebenarnya bisa diperdengarkan dari batas SMA sampai kuliah lah.. Itu.. Kalau notabene mereka pekerja kantoran, mungkin bisa cari informasi di *platform* lain yang bisa sesuai kebutuhan mereka sendiri..

Bagas : Oke-oke. Tapi kalau ngomongin Playground, pernah gak sih Playground akhirnya memberikan konten yang berhubungan dengan nilai, ilmu pengetahuan, norma, atau etika gitu?

Sidiq : Ada..

Bagas : Hm, kayak gimana tuh?

Sidiq : Kayak musik sih sebenarnya, musik kayak mungkin apa barang-barang yang punya musisi, atau lelang barang-barang punya *public figure*, rela untuk amal misalnya. Nah itu kan jadi salah satu bukti kalau selebriti juga punya sisi sosial di masyarakat, gitu.

Bagas : Keren-keren. Oh iya Mas, aku tuh sempet kemarin wawancara salah satu kancamuda yang dia juga aktif untuk dengerin, tapi dia pasif untuk nanggapi di media sosial, di Twitter. Nah kalau menurut Mas Sidiq sendiri, kenapa akhirnya ada orang yang bisa kayak gitu?

Sidiq : Mungkin kebutuhan yang beda sih, kan setiap orang memang punya kebutuhan yang berbeda, misalnya kayak aku nih aktif di media sosial, aktif di Playground, selalu berpartisipasi lah intinya. Tapi ada juga kancamuda yang aku bilang, pasif, bisa aja itu faktornya dia malu sih, *isin*, *nek* bahasa Jawanya.. Dia mungkin ada ketakutan sih, balesan-balesan netizen juga kan sering gak terduga tuh. Jadi untuk

menanggapi sesuatu bisa aja, ntar ajadeh aku nangingpinnya. Ya gitu sih kemungkinan.

Bagas : Nah lanjut Mas, kalau menurut Mas Sidiq sendiri gimana sih caranya buat informasi yang menarik supaya kancamuda ikutan, atau berpartisipasi, misalnya kayak tadi ada yang pasif. Nah gimana tuh caranya supaya dia ikut?

Sidiq : Mungkin, dari Playground sendiri bisa membuat sesuatu yang menarik, seperti iklan, bisa dibungkus dengan komedi, ya dengan ajakan yang tidak terlalu terlihat, tapi bisa pake bahasa mengajak, ayo ikut partisipasi di Playground, acaranya *fun*, seru, gak rugilah kancamuda buat nemenin sore kalian.

Bagas : Nah, kalau konten-konten kuis gitu, masih menarik gak menurut Mas Sadiq?

Sidiq : Menurut aku, yang aku lihat dari beberapa kali yang Playground lempar ya, menarik tapi hanya butuh pengemasan yang bener-bener matang, misalkan bisa kerjasama dengan Plaza Ambarrukmo, dari beberapa *public figure* yang sudah pernah datang, nah itu kan dapet *voucher*. Mungkin nih *next time*, bisa dibungkus dengan suasana berbedalah.

Bagas : Terus kalau menurut Mas Sidiq, waktu yang pas atau istilahnya *prime time* untuk menggunggah konten di Twitter?

Sidiq : Kalau di Playground, menurutku sore, jam-jam 4 atau setengah 5, itu adalah waktu-waktu orang lagi santai, orang-orang selesai kerja, atau yang mereka lagi macet-macetan nah kan mereka bisa puter Playground. Pernah tuh sewaktu ketika, pas aku naik motor, sampingku mobil, keliatan tuh dari kaca, 106.1, oh Geronimo nih. Itu waktu sore-sore ya, pas Playground, jam 4, setengah 5.

Bagas : Nah, menurut Mas Sidiq, ada gak kritikan atau masukan buat Playground?

Sidiq : Kalau kritik, enggak ada sih. Kalau saran, adasih. Hm mungkin

waktu ya, mungkin waktunya bisa dipasin lagi lah ya.. *Opening* gitu, misal di jam 5 sore udah *opening*, terus bisa dilanjutin *playlist* lagu ya.. Terus mulai lagi di jam 5.15 terus bisa dilanjut nyapa kancamuda.. Untuk saran sih seperti itu ya, dan sebenarnya banyak menyita waktu kalau dari aku jujur, pas lagi *interview*, mungkin kalau mau dibuat *interview*, bisa diawal pas *opening*, atau sebelum Playground mulai atau kalau Playground mulai jam 4 langsung bisa *interview*. Nah untuk konten yang semestinya di Playground, jadi gak ke *skip*.. Misalkan mereka buka Triple Play, terus lempar ke kancamuda untuk ikutan, akhirnya ada yang ke *skip*.. Soalnya waktu itu pernah ke *skip*, karena *interview* nya lama, dan tiba-tiba udah pindah ke konten lain.. Mungkin ada beberapa yah aku udah ikutan, kok gak dibacain, jadi sayang tuh..

Bagas : Tapi kalau menurut Mas Sidiq, rasanya gimana sih kalau misalkan udah nge *tweet*, tapi gak dibacain?

Sidiq : Rasanya sakit tapi gak berdarah.. Hehe, tapi sebenarnya, radio punya hak sih untuk enggak bacain itu, karena kancamuda kan hanya *audiens* nih, kita gak mengharuskan untuk ikut. Jadi kalau mau ikut silahkan, gak ikut juga gakpapa. Ya buat kita juga gak rugi, jadi emang udah jadi SOP di Geronimo *tuh*.. Jadi kalau misalkan ada pesan yang gak dibaca, yaudah coba *next time* bisa dicoba lagi. Misal kayak curhat juga ya bisa lagi, ya dicoba terus deh kalau gak dibaca. Nah waktu aku curhat yang ditelfon, itu aku baru dengerin Geronimo 2 kali, langsung *on-air*, ditelfon sama Geronimo, sama Prambors dulu juga pernah sih. Kalau Prambors, itu *game*. Nah itu, bisa tuh dipake Geronimo, misal *game* sambung kata, ada ceritanya terus bisa disambung-sambungin.. Misal bisa dibuat dari 3 penyiar Geronimo dulu dari Toy, Ipam, sama Bagas, terus bisa dilanjutin nih sama kancamuda, tapi sambung katanya bisa dikonsepin yang unik, kata-kata yang *upnormal*.. Nah kayak gitu bisa memaning kancamuda untuk ikutan, mungkin itu sih.

- Bagas : Wow oke, menarik-menarik.. Hehe. Tapi kalau menurut Mas Sidiq sendiri, Mas Sidiq bakal dengerin Playground sampai kapan?
- Sidiq : Sampai Playground gak ada lagi sih kalau aku.
- Bagas : Wow.. Hahaha, meskipun misalkan nanti penyiarnya ganti gimana tuh?
- Sidiq : Penyiarnya ganti, okelah ayok. Kita dengerin dulu. Karena misalkan kita meninggalkan sesuatu karena sesuatu itu berganti berarti kita gak konsisten. Kadang orang udah cinta sesuatu, walaupun itu ganti atau berbeda konsep, yaudah kita dengerin. Itu cara kita menghargai mereka dalam hal pekerjaan, secara tidak langsung. Kalau aku pribadi, melihatnya seperti itu, mungkin orang lain ya bisa beda-beda. Itu sih dari aku, jadi ketika seseorang sudah meluangkan waktu yang harusnya kumpul, nongkrong dengan teman-teman atau harus bekerja.
- Bagas : Nah apasih Mas yang sebenarnya bikin Mas Sidiq sampai sebegitunya?
- Sidiq : Kalau aku sih karena udah apa ya, jatuh hati sama suatu program, ya aku akan ikutin terus program itu. Kayak mungkin kita ambil contoh program televisi, Jejak Petualang. Kayak itu mengeksplor Indonesia, itu kan sekarang disiarkan ulang ya terus-menerus, tapi ya aku tetep nonton, soalnya kita dapet pengetahuan soal Indonesia itu seperti apa. Nah begitupun soal Program Playground. Penyiarnya misalkan rumah nya jauh, dari jalan Kaliurang, harus ke kota hanya demi siaran, itu kan bisa juga dilakukan demi keluarganya, orang tua. Nah itu caranya kita menghargai mereka adalah dengan cukup mendengarkan aja.
- Bagas : Wow terbaik memang Mas Sidiq nih.
- Sidiq : Ya itu sih menurut aku, karena pesen orang tua ku sih, kalau kita mau dihargai orang lain, ya kita harus menghargai orang lain juga. Gitu.. Itu ajasih kalau aku, pesan yang selalu aku ingat dari orang tua dari masa kuliah.



- Bagas : Wow keren-keren.. Oke Mas, ada yang mau disampein lagi mungkin buat teman-teman Playground nih?
- Sidiq : Yah, mungkin kalau waktunya ditambah kan gak mungkin hahaha, sudah dari jam 4 sampai jam 9. Ya, mungkin bisa buat keseruan-keseruan baru di tahun 2022 yang udah mau akhir juga. Dan mungkin nantinya juga akan digantikan dengan penyiar baru, karena kita gak tau nih kedepannya gimana. Tetap jadi radio yang disukai kancamuda di Yogyakarta, maupun di luar Jogja..
- Bagas : Keren-keren. Oh iya Mas, menurut Mas Sidiq nih, dimulai dari jam 4 sampai jam 9, program Playground ini masih kurang?
- Sidiq : Sebenarnya menurutku sih cukup, tapi mungkin bisa ada yang dikurangin, hm bukan dikurangin, lebih ke efisien waktu. Oh *interview* sekian, nanti kita kasih iklan juga dikasih sekian, ada yang dikurang dan ditambahin, supaya kancamuda bisa selalu *stay*.. Walaupun adanya interaksi yang dilakukan secara *online*, okelah topik apasih, misal suasana di Jalan, oh daerah sini macet. Jadi mungkin bagi aku sendiri sih, bisa dapat membagi waktu dengan efektif lah.
- Bagas : Oke, jadi kalau ditanya, Mas Sidiq tipikal orang yang dengerin Geronimo tuh karena lagunya atau penyiarinya?
- Sidiq : Kalau aku jujur, semuanya ya. Ada lagu baru, ada lagu lama, ya lengkap lagunya. Jadi seperti itu..
- Bagas : Berarti *talk*nya kurang banyak gak menurut Mas Sidiq waktu di jam Playground atau udah cukup?
- Sidiq : Cukup menurutku, soalnya kalau terlalu banyak ngomongnya, playlistnya juga kan ke skip nih. Misal 3 lagu, jadi 2 lagu, dan biasanya bisa aja ketutup konten lain atau iklan. Jadi pinter-pinter untuk *timing*nya sih. Karena Geronimo juga sebenarnya ya sudah sangat interaktif, kita bisa tau banyak informasi, misalkan kayak Timezone, Plaza Ambarrukmo, Telkomsel, gitu... Dan aku si pengguna Telkomsel, langsung nyoba hehe, apalagi anak kuliah kan

jadi pas tuh. Pokoknya Geronimo sudah memberikan informasi-informasi yang positif lah intinya.

Bagas : Oke terimakasih Mas atas waktunya. Ditunggu mainnya ke Geronimo, mampir karena pintu Geronimo terbuka lebar.

Sidiq : Oke terima kasih juga Mas Bagas.



*Lampiran IV Transkrip Wawancara*

**Pewawancara: Eduardus Bagaskoro (Bagas)**

**Narasumber : Muhammad Fahrudin Faizal Adi Kurnia**

Bagas : Selamat malam Mas Izal, boleh kenalan dulu nama lengkapnya siapa Mas Izal?

Izal : Nama lengkap saya Muhammad Fahrudin Faizal Adi Kurnia, panjang banget gak tuh.. Biasa dipanggil Izal.

Bagas : Oke, Mas Izal ini umur? 20?

Izal : 27.

Bagas : Hmm, berarti Mas ini adalah kanca muda yak.. Hehe, dari kapan Mas dengerin Geronimo?

Izal : Dari SD mungkin ya..

Bagas : Dari SD itu berarti tahun... 95?

Izal : Hehe.. *Gak* dong.. Lebih ke, 87 hahaha, *enggak*.. Dari tahun 2006 atau 2008-an.

Bagas : Oke, berarti dengerin tiap hari?

Izal : Enggak sih, kalau tiap hari.

Bagas : Hm, kalau dalam seminggu?

Izal : Seminggu, kalau seminggu bisa 3-4 hari sih..

Bagas : Itu berarti program apa aja *tuh*? Program yang paling Mas Izal seneng nih?

Izal : Aku lebih ke Playground, sama Terbaik Terbaik.

Bagas : Kenapatuh Mas?

Izal : Terbaik Terbaik tuh hm, diumur ku yang sekarang, yang tak dengerin adalah lagu-lagu yang zaman dulu. Ketika bingung sama lagu ada satu band nih. Nah daripada bingung kan mending *best of the best* nya. Dengerin itu tuh langsung oh ternyata ada lagu dari band itu yang bagus nih..

Bagas : Oke. Kalau Playground, kenapatuh?

- Izal : Karena hm, sore tuh waktu yang yoi buat dengerin radio, daripada Spotify.
- Bagas : Oke, berarti kalau dengerin radio sambil ngapain tuh Mas Izal?
- Izal : Hehehe, sambil nyore, beraktivitas..
- Bagas : Kalau di jalan?
- Izal : Waduh kalau di jalan enggak sih, karena saya kan naik motor..
- Bagas : Oh iya-iya..
- Izal : Tapi misalkan kalau ada mobil, ya aku tetap akan mendengarkan radio sih..
- Bagas : Oh oke-oke.. Kalau ngomongin Playground nih Mas Izal, ya. Sebenarnya Mas Izal *follow* Twitter nya Geronimo gak?
- Izal : *Follow*, dong.. Instagram juga aku *follow* kok..
- Bagas : Kalau menurut Mas Izal sendiri nih, sebenarnya media sosialnya, terlebih Twitter Geronimo FM itu menarik gak kira-kira?
- Izal : Hm, sebenarnya salah satu alasan kenapa aku masih *follow* adalah ketika ada gigs atau acara gitu, *sounding* nya adalah *media partner*-nya, salah satunya ya Geronimo ini dan *update* nya di Twitter, karena ya kalau Instagram kan biasanya udah ketumpuk-tumpuk *tuh*.. Jadi, itu sih alasan kenapa masih tak *follow*..
- Bagas : Oh berarti Mas Izal dapet informasi tentang *event-event* yang ada di Yogya gitu ya Mas?
- Izal : Betul! Zaman-zaman dulu kan masih zaman Facebook *tuh*, ketika ada pamflet acara gitu kan, *sounding* nya lewat Facebook. Dulu kan Facebook sama Twitter, tapi kan sekarang Facebook kan udah gak begitu. Jadi, ya Twitter lebih asik sih.
- Bagas : Oh oke-oke, berarti emang berguna ya untuk menyebarkan informasi. Oke lanjut ya Mas, kalau misalnya ngomongin tentang hiburan, *tweet* dari Geronimo menurut Mas Izal gimana nih Mas?
- Izal : Kalau dari interaksi sama pendengar, hm.. Tiap segmen, atau isu yang diangkat menarik. Cuma kalau untuk aku tidak tak tanggepi karena lebih senang dengerin..

- Bagas : Oh berarti lebih senang dengerin ya? Jadi gak terlalu aktif untuk menanggapi yang ada di media sosial Twitter Geronimo?
- Izal : Tidak terlalu sih.. Hm, ada yang mungkin aku tanggepin tapi kan Twitter itu kan tak *private*, jadi ya sama aja gak kebaca..
- Bagas : Kenapa tuh Mas? Maksudnya Mas Izal kenapa masih tetap mendengarkan, tapi *enggak* mau berinteraksi juga di media sosialnya?
- Izal : Menurut aku lebih ke, belum begitu perlu sih.. Maksudnya kalau dulu masih jamannya kirim-kirim salam lewat SMS tuh ngalamin, jadi enak.. Bahkan dulu *request* dari Twitter dulu sih iya, cuma kalau sekarang sih coba deh nikmatin apa yang jadi *playlist* dari penyiarnya.. Terus, dengerin aja..
- Bagas : Tapi, terakhir titip salam itu? Ikut aktif di Twitternya Geronimo tuh kapan?
- Izal : SMP kayaknya, 2009 sampai 2011-an sih..
- Bagas : Berarti terakhir aktif untuk nanggapi ditahun-tahun segitu ya?
- Izal : Iya betul...
- Bagas : Lalu berenti karena pengen nikmatin aja?
- Izal : Iya, karena kalau zaman dulu kan curhat sama penyiar di radio lewat Twitter atau SMS kan masih enak *to*.. Kalau sekarang serem ya kalau misalnya mau curhat lewat radio, tapi *platform* nya lewat Twitter. Takutnya tuh di rese temen-temen.. Hehehe
- Bagas : Oh.. Hahaha.. Iya-iya. Tapi, kalau penggunaan bahasa di media sosial, Twitter-nya Geronimo FM, gimana menurut Mas Izal? Apakah kaku?
- Izal : Enggak sih, kayak kemarin yang pake pantun-pantun juga, asik sih.. Enggak yang kaku banget, kan segmen kanca muda, jadi aku kan *isih enom*, jadi asik sih..
- Bagas : Nah, dari bahasa itu, menurut Mas Izal menarik gak sih untuk ngajakin?
- Izal : Menarik kok!

- Bagas : Tapi dari Mas Izalnya sendiri ya emang gak mau ya berarti?
- Izal : Yap! Kan orang bersosial media ada kebutuhannya masing-masing..
- Bagas : Oke-oke-oke. Nah, sekarang kita ngomongin Twitternya Geronimo yang khusus siarannya Playground, ya.. Sore berarti ya... Kalau menurut Mas Izal sendiri, konten apa dari Playground, yang mencuri atensi paling banyak?
- Izal : Hm, kayak kemarin, misalnya ada ngelempar isu tentang band ini, lagu favoritmu apa, makannya aku langsung wah mau nih, karena band itu, lagu-lagu favoritku yang jaman dulu.. Yang mungkin untuk beberapa Radio lain, sudah tidak diputar. Nah, aku *request* ah gitu, karena menurutku menarik dan aku lagi pengen dengerin lagu itu sih. Jadi kalau yang kayak gitu aku mau, walaupun via personal ya kemaren.. Hehe
- Bagas : Tapi kalau menurut Mas Izal sendiri, pernah *gak* sih Playground itu ngeluarin konten yang Mas Izal sendiri nyadarin, kalau itu tuh untuk mengontrol sosial? Atau ada maksud tertentu?
- Izal : Hm.. Pernah sih.. *Sek* tapi lupa.. Coba tak ingat-ingat dulu..
- Bagas : Oke...
- Izal : Nah misal kayak gini nih, misalnya bahas skripsi.. Sebenarnya kan secara gak langsung, mengontrol mahasiswa-mahasiswa yang sedang dalam *on duty*, untuk ngerjain skripsi.. Yuk, ini Senin nih, saatnya untuk mengerjakan skripsi, kalau *weekend* saatnya untuk beristirahat.. Kan *kayak* gitu tuh menurutku bagus ya, dan mengontrol satu segmen tertentu..
- Bagas : Oh okeoke, terus kalau menurut Mas Izal sendiri, Playground ini *audience*-nya, cocoknya tuh umur berapa sampai umur berapa? Sama kalangannya tuh siapa? Apakah cocoknya untuk mahasiswa aja siswa aja atau pekerja?
- Izal : Kalau siswa sih menurutku gak yah, karena diumur mereka yang dengerin radio gak begitu banyak. Hm, orang yang masih bertahan mendengarkan radio, ada segmennya tertentu. Kalau siswa

menurutku akan cenderung ke *platform* lain, karena pasti tujuan dia adalah pasti untuk dengerin lagu aja. Terus, di Playground itu ada Spot News untuk diumur 24 keatas, baru butuh, berita-berita kayak gitu.. Tapi, untuk 24 kebawah, atau pelajar-pelajar sebenarnya menurut aku engga *aware* juga sih. Jadi menurutku 24 ke 30 lah masih mendengarkan.

Bagas : Oh berarti kayak, ada segmen tertentu yang pas, dan ada yang kurang pas? Kayak misal, Spot News memang segmennya kayak diumur 24 tahun keatas yang membutuhkan *update* informasi terbaru ya?

Izal : Yak, betul..

Bagas : Oke-oke. Terus, menurut Mas Izal gimana sih caranya membuat informasi yang menarik untuk *audience* lewat Twitter?

Izal : Kalau lewat Twitter, tergantung segmen mana yang mau diambil *to*, contoh misalnya kita ngomongin isu politik, mungkin untuk mahasiswa baru atau pelajar ya gak *relate*, *toh* kalau pelajar umurnya ya belum nyampe untuk ngomongin politik. Tapi untuk orang yang udah kerja, umur-umur yang matang ya menarik..

Bagas : Terus, kalau konten apa di Twitter yang menurut Mas Izal itu Menarik

Izal : *Seasonalnya*, kayak ada yang *trending* apa, terus digoreng di Twitter tuh menarik karena balik lagi kalau misalnya itu gak didapetin di *platform* sosial media lain, kayak Instagram terpaku untuk satu *postingan*, walaupun ada beberapa *slide* kalau saling berkomentar itu *gak* asik, jadi menurutku lebih asik Twitter.

Bagas : Berarti untuk pemilihan Geronimo apalagi Playground untuk berinteraksi itu berarti paling cocok di Twitter ya?

Izal : Iya, sekarang kan Twitter anak muda banyak banget kan penggunanya.. Dibandingkan Instagram, adanya foto atau gambar dengan tulisan di Twitter itu sebenarnya lebih mudah dipahami,

dicerna. Tapi kalau di Instagram tuh sering ketumpuk-tumpuk, dan *feeds* Instagram kan jarang dilihat, lebih sering Insta Story.

Bagas : Berarti kalau kebutuhan interaksi, Mas Izal lebih cocok di Twitter ya?

Izal : Iya, betul. Mungkin karena aku lebih ke Twitter, lebih asik *scrolling* Twitter daripada Instagram. Jadi dipandanganku ya mending Twitter aja, gitu. Apalagi untuk ngobrol ya. Ya Twitter emang biasanya dipake orang untuk sambat, tapi sebenarnya bisa dipake lebih dari itu *sih*..

Bagas : Oke. Tapi menurut Mas Izal, untuk jadi admin Twitter tuh perlu *skill* gak?

Izal : Perlu, *skill* nya adalah pengetahuan umum kamu harus luas. Kalau dia cuma bisa *copy writing* bagus, penulisan bagus, cuma wawasan gak luas, ya *blunder* juga *to*..

Bagas : Oke-oke.. Berarti perlu peka terhadap sosial ya Mas?

Izal : Ya, betul, karena satu *tweet* itu bisa di *quote* ratusan sampai ribuan orang. Beda kalau Instagram, orang cuma *share* lewat *story*, udah cuma komen itu bisa dibatasi. Jadi, kalau interaksi ya lebih serem di Twitter, lebih masif. Jadi kalau adminnya kurang data, kurang wawasan untuk *posting* sesuatu ya *blunder* pokoknya...

Bagas : Tapi tadi Mas Izal bilang serem Twitter, nah kalau menurut Mas Izal sendiri, kenapa Geronimo tetap milih Twitter untuk berkomunikasi, berinteraksi, padahal kan semua orang bisa lihat disitu?

Izal : Cara lama mungkin, Twitter.. Orang dulu kan kalau cari informasi ya di Twitter.

Bagas : Oke-oke. *Next*, kalau menurut Mas Izal sendiri sebagai kancamuda, enaknya kalau tiap nge-*tweet*, buat admin Playground di Twitter, kapantuh? Ada gak waktu spesifik, atau *prime time*? Kalau Playground ini kan Senin-Jumat, nah kira-kira menurut Mas Izal ada gak *sih* jam-jam tertentu yang pas untuk ngajakin Tripple Play, atau yang lain gitu, ada *gak*?



- Izal : Jam 5-7an gitu kali ya. Karena kalau aku *scrolling* Twitter sore ke malem dan *timeline* di Twitter tuh kadang *tweet* mu dari 9 jam yang lalu kadang masih muncul *lho*, misal dah ku *refresh*, ya kadang masih ada aja gitu.. Tapi kalo Instagram kan udah susah tuh, harus *search* sendiri.
- Bagas : Oke-oke, tapi mungkin gak menurut Mas Izal sendiri ada diskusi antara *audience* sama admin Twitter yang bisa berlanjut sampai luar media sosial?
- Izal : Bisa, contohnya sudah banyak. Jadi misal kamu udah ngelempar isu, terus ada orang yang nanggapi dan menurutmu cocok, bisa diajak ngobrol skala luas, maksudnya bukan dari media Twitter *doang*, karena kalau dari media Twitter takutnya banyak yang nimpalin kan.
- Bagas : Kalau menurut Mas Izal sendiri, gimanasih cara bikin informasi yang menarik, ini konteksnya, misalnya jadi admin akun Playground, kira-kira gimana caranya *kayak* akhirnya Mas Izal ini yang kurang aktif nanggapi sosial medianya Geronimo, jadi bisa nanggapi, gimana caranya biar informasinya menarik supaya Mas Izal tanggepi?
- Izal : Mungkin yang *relate* sama semua orang, jadi yang kalau ngomongin film mungkin katakanlah Marvel, gimana caranya yang nanggapi tuh bukan cuma anak-anak yang suka Marvel, tapi bisa ditanggapi sama anak DC. Nah dari situ, mungkin bisa diolah sendiri.
- Bagas : Oke-oke, terus menurut Mas Izal, membosankan gaksih Twitternya Geronimo?
- Izal : Enggaksih, karena banyak tanggepannya. Tapi ya walaupun ada yang gak nanggapi ya beberapa, yang nanggapi dikit. Misalkan, duh aku gak *relate* nih sama *tweet* yang ini.. Tapi *tweet* yang selanjutnya, wah aku *relate* nih bales ah..
- Bagas : Oke-oke, berarti emang Twitter itu fungsinya berkomunikasi aja gitu ya?

- Izal : Yap, dan memberikan informasi sih yang jelas.
- Bagas : Menurut Mas Izal udah bener belum Twitter nya Geronimo di jam Playground tuh, selama Mas Izal melihat?
- Izal : Udah ya..
- Bagas : Ada yang kurang gak menurut Mas Izal? Misal kurang apanih?
- Izal : Enggaksih.. Hm, kuis sih tapi kayaknya kadang-kadang ya.. Karena menurutku orang lebih mau nanggapi kalau wah ada hadiahnya nih, tanggepin ah..
- Bagas : Tapi misalnya nih, Playground mencoba berinteraksi lewat Instagram, bakal semenarik di Twitter gak kira-kira?
- Izal : Mungkin iya, tapi justru malah Instagram nya Geronimo aku jarang lihat, karena jujur aku lebih liat Story sih kalau Instagram.. Nah tapi kalau misalkan dengan ada fitur Instagram kayak sekarang, misalkan kemarin yang tanya anonim itu, mungkin orang akan bertanya misalkan gimana caranya orang bisa bergabung jadi penyiar, atau apa.. Dengan adanya itu kan orang jadi gak malu bertanya to dan Geronimo juga gak akan tahu nih akunya siapa. Jadi mumpung ada fitur-fitur yang kayak gitu bisa dimanfaatin sih.. Karena fitur di Instagram kan banyak, Instagram itu memang menang lebih banyak fiturnya.
- Bagas : Nah menurut Mas Izal, berarti perlu *gak* Playground berinteraksi lewat Instagram?
- Izal : Perlu.. Karena harus seimbang, ya.. Enggak semua pasar di Twitter tuh ada di Instagram ya, begitupun sebaliknya.. Ya akhirnya kenapa gak ditabrakin aja sekalian semuanya.
- Bagas : Oh, yayaya.. Oke-oke.. Berarti kamu pribadi memang gak terlalu aktif nanggapi di Twitternya Geronimo tuh, karena memang dirimu sendiri kan bukan karena Twitternya Geronimo?
- Izal : Yap.. Kalau mau nanggapi, ya nanggapi.. Kalau engga, ya engga..
- Bagas : Nah kalau pas tidak menanggapi itu sebenarnya kenapasih Mas? Misalkan, karena malas gitu atau gimana?

- Izal : Sama ini sih satu lagi, misalkan kamu tanggepin di sosial media, katakanlah akunnya tidak diprivate, semua orang akan liat, misalkan waktu aku *scrolling*, ya orang itu lagi, orang itu lagi, gitu.. Kok agak gimana kan jadinya. Jadi, yaudah dinikmati aja. Toh, siarannya menarik..
- Bagas : Weits.. Hehehe, tapi kalau Mas Izal sendiri, paling suka sama penyiar yang mananah? Ada Ipam, atau Toy, kalau saya kan peneliti disini hehehe..
- Izal : Yaudah Ipam ajalah ya hahaha..
- Bagas : Terus ada saran gak buat Playground sendiri?
- Izal : Jangan lagu-lagu *new commers*, lagu-lagu pasaran.. Nanti bisa kayak radio sebelah.. Hehehe.. Harus tetap menjadi Geronimo.. Misalkan nih ada 1 lagu jadi top 40 di Tiktok, itu bisa tak dengerin 3 jam loh di radio sebelah..
- Bagas : Oh berarti Mas Izal ini dengerin radio lain yah selain Geronimo?
- Izal : Iya, kadang kan diganti-ganti toh sama orang rumah..
- Bagas : Berarti bukan bosan karena Geronimo *toh*? Hehehe
- Izal : Ya *enggak* dong.. Pasti Geronimo sih aku, bahkan kadang sampai apal oh ini Geronimo, kayak udah ada karakteristiknya..
- Bagas : Gimana tuh karakteristiknya?
- Izal : Geronimo lebih beragam sih, jadi lagu yang mungkin aku gak tau, malah jadi tahu gitu.. Tapi kalau yang lain kan, radio lain gitu ya itu-itu aja jadi bosan dengerin itu..
- Bagas : Kalau Mas Izal sendiri, selain Twitter Geronimo, ada akun yang di *follow* gak, akun lainnya?
- Izal : Ada, Prambors.. Hehe
- Bagas : Nah ada bedanya gak tuh, Mas? Maksudnya karakteristiknya?
- Izal : Prambors tuh menurutku ya Jakarta banget, maksudnya, untuk aku yang orang Jogja.
- Bagas : Kalau dari segi konten, gimana Mas Izal? Misalnya ketika menanggapi isu sosial nih?

- Izal : Kalau Prambors, menurut aku tuh lebih lebar.. Oh, menurutku jadi mungkin Geronimo bisa lebih lebar sih, atau malah lebih dulu untuk kasih informasi, terlebih misalkan soal isu sosial. Tapi kalau ngomongin Geronimo, memang Terbaik Terbaik program yang paling aku suka sih, kayak dari satu band tuh jadi bisa kenal lagu-lagu lainnya..
- Bagas : Nah Mas, menurut Mas Izal dari setiap-setiap program tuh harus nge *tweet* gak sih Geronimo?
- Izal : Iya, karena mungkin kita gak tahu program ini, misalkan ada yang gak tau program ini tuh dari jam berapa yah, nah kalau misalkan Geronimo udah kasih info, kan jadi tahu tuh program ini siaran jam berapa.. Atau misalkan ada *tweet* Geronimo tuh, dari yang tadinya gak mau dengerin karena baca itu *tweet* tentang siaran program, terus jadi pengen dengerin.. Gitu sih.. Oh sama misalkan, kancamuda ini lagi berpergian keluar kota nih, terus baca *tweet* Geronimo kan, nah mereka jadi tau informasinya dan bisa dengerin lewat *streaming*.
- Bagas : Berarti untuk semua program, menurut Mas Izal, bahasa yang digunakan harus sama gak? Kan soalnya masing-masing penyiar ada karakter yang berbeda nih? Misal waktu program Playground, penyiar A yang menyiarkan terus mereka *tweet*, terus program lainnya penyiar B mereka nge-*tweet* kan beda tuh.. Nah jadinya harus sama gak?
- Izal : Menurut aku ya beda-beda gak papa, malah masing-masing penyiar bisa menunjukkan karakteristik bahasanya masing-masing lewat *tweet* itu..
- Bagas : Berarti secara gak langsung bisa jadi *brand image* penyiarnya ya?
- Izal : Yap, betul.. Sampe cara becandaannya kan, beda juga to..
- Bagas : Okedeh Mas, kayaknya segitu dulu yah.. Terimakasih banyak Mas atas waktunya.. Mantapp
- Izal : Yoi sama-sama, siappp..

## CODING

### 1. Tabel *coding* wawancara pada penelitian

Coding	Keterangan
I	Pertanyaan dasar
I-A	Profil Narasumber
I-B	Penjelasan durasi mendengarkan Geronimo FM
II	Penjelasan fungsi dari media sosial Twitter Geronimo FM
II-A	Uraian mengenai fungsi media sosial Twitter Geronimo digunakan untuk menyebarluaskan ataupun menerima informasi.
II-B	Uraian mengenai fungsi media sosial Twitter digunakan sebagai media hiburan bagi Geronimo FM
II-C	Uraian mengenai bahasa yang digunakan oleh akun Twitter Geronimo FM.
II-D	Uraian mengenai interaktivitas di akun Twitter Geronimo FM untuk membujuk atau mempersuasi <i>followers</i> atau khalayak umum
II-E	Uraian mengenai gaya konten program Playground yang merubah sehingga menyesuaikan perkembangan <i>trend</i> .
II-F	Uraian mengenai konten yang biasanya mencuri atensi paling banyak dan akhirnya menciptakan ruang untuk berdiskusi.
II-G	Uraian mengenai jawaban pernahkah program Playground Geronimo FM dalam mengunggah konten yang bersifat kontrol sosial dan peringatan.
II-H	Uraian mengenai audiens program Playground di Twitter Geronimo FM dari kalangan.
II-I	Uraian mengenai program Playground Geronimo FM mengunggah konten yang mengandung ilmu pengetahuan, nilai, norma, atau etika.
II-J	Uraian mengenai program Playground Geronimo FM mengunggah konten yang berkaitan dengan kekuasaan.
III	Penjelasan mengenai karakteristik media sosial Twitter Geronimo FM.

III-A	Uraian yang ingin dijangkau atau target audiens dalam konten program Playground pada media sosial Twitter Geronimo FM.
III-B	Uraian mengenai cara memancing respon dari audiens atau <i>followers</i> Twitter Geronimo FM, dalam artian konten seperti apa yang menarik, yang berkaitan dengan program Playground.
III-C	Uraian mengenai <i>skill</i> khusus untuk menjadi admin media sosial Twitter Geronimo FM? Misal dalam hal public speaking, atau <i>skill</i> lainnya.
IV	Penjelasan mengenai jenis interaksi media sosial Twitter Geronimo FM.
IV-A	Uraian mengenai cara membuat informasi menarik bagi audiens dari akun Twitter Geronimo FM.
IV-B	Uraian mengenai jenis konten yang dikategorikan konten menarik di akun Twitter Geronimo FM.
IV-C	Uraian mengenai cara mengontrol informasi yang datang dari audiens ke akun Twitter Geronimo FM.
IV-D	Uraian mengenai <i>prime time</i> untuk mengunggah konten di Twitter Geronimo FM.
IV-E	Uraian mengenai cara audiens dan admin Twitter Geronimo FM berinteraksi, khususnya mengenai topic program Playground.
IV-F	Uraian mengenai jarak informasi yang disebarkan tentang program Playground.
IV-G	Uraian mengenai kemungkinan diskusi atau interaksi antara <i>audiens</i> dengan admin Twitter Geronimo FM berlanjut sampai luar media sosial.

## 2. Tabel *Coding* Informan

<b>Coding</b>	<b>Nama Informan</b>
GAN	Gregorius Andika Nugroho

LK	Leila Karina
MFF	Muhammad Fahrudin Faizal Adi Kurnia
SS	Sidiq Setiawan

### 3. Contoh Penulisan dan Pembacaan *Coding*

Contoh Penulisan: GAN-IVG, 3-xiv

Cara membaca *coding*: Gregorius Andika Nugroho menjelaskan mengenai uraian kemungkinan diskusi atau interaksi antara *audiens* dengan admin Twitter

Geronimo FM berlanjut sampai luar media sosial yang terdapat pada lampiran 3 halaman 64.

Keterangan:

- a. GAN-IVG : Menunjukkan nama informan dan indikator
- b. 3-64 : Menunjukkan lampiran dan halaman

*Lampiran V Matriks Wawancara*

**MATRIKS WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENYIAR PROGRAM ACARA  
PLAYGROUND GERONIMO FM**

NOMOR	SUMBER	ASPEK	PERTANYAAN
1	Fungsi Komunikasi Massa	Fungsi Informasi	1. Bagaimana media sosial Twitter Geronimo FM digunakan untuk menyebarkan atau menerima informasi?
		Fungsi Hiburan	1. Bagaimana media sosial Twitter digunakan sebagai media hiburan bagi Geronimo FM? 2. Bahasa seperti apa yang digunakan Geronimo FM pada media sosial Twitternya?
		Fungsi Persuasi	1. Bagaimana Geronimo FM pernah memanfaatkan Twitter untuk membujuk atau mempersuasi <i>followers</i> atau khalayak umum?
		Fungsi Transmisi Budaya	4. Bagaimana gaya konten program Playground berubah menyesuaikan perkembangan <i>trend</i> ?
		Fungsi Mendorong Kohesi Sosial	1. Konten seperti apa yang biasanya mencuri atensi paling banyak dan akhirnya menciptakan ruang untuk berdiskusi?
		Fungsi Pengawasan	1. Pernahkah program Playground Geronimo FM mengunggah konten yang bersifat kontrol sosial dan peringatan?
		Fungsi Korelasi	1. Audiens program Playground di Twitter Geronimo FM dari kalangan mana saja?



		Fungsi Pewarisan Sosial	1. Pernahkah program Playground Geronimo FM mengunggah konten yang mengandung ilmu pengetahuan, nilai, norma, atau etika?
		Fungsi Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif	1. Pernahkah program Playground Geronimo FM mengunggah konten yang berkaitan dengan kekuasaan?
2	Media Sosial	Karakteristik khusus media sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang ingin dijangkau atau target audiens dalam konten program Playground pada media sosial Twitter Geronimo FM?</li> <li>2. Bagaimana cara memancing respon dari audiens atau <i>followers</i> Twitter Geronimo FM, dalam artian konten seperti apa yang menarik, yang berkaitan dengan program Playground?</li> <li>3. Apakah dibutuhkan <i>skill</i> khusus untuk menjadi admin media sosial Twitter Geronimo FM? Misal dalam hal public speaking, atau <i>skill</i> lainnya?</li> </ol>
3	Interaktivitas	Jenis Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut narsum, bagaimana cara membuat informasi menarik bagi audiens?</li> <li>2. Jenis konten seperti apa yang dikategorikan konten menarik?</li> <li>3. Bagaimana cara mengontrol informasi yang datang dari audiens ke akun Twitter Geronimo FM?</li> <li>4. Kapan prime time untuk mengunggah konten di Twitter?</li> <li>5. Bagaimana cara audiens dan admin Twitter Geronimo FM berinteraksi, khususnya</li> </ol>

			<p>mengenai topic program Playground?</p> <p>6. Sejauh mana informasi yang disebarkan tentang program Playground?</p> <p>7. Apakah memungkinkan diskusi atau interaksi antara audiens dengan admin Twitter Geronimo FM berlanjut sampai luar media sosial?</p> <p>8. Mengapa narasumber menggunakan Twitter? tujuannya apa?</p>
--	--	--	---

*Lampiran VI Hasil Coding*

**HASIL CODING**

1. NARASUMBER PERTAMA

Nama : Gregorius Andika Nugroho

Kode : GAN

<b>Kode</b>	<b>Data Wawancara</b>	<b>Lampiran dan Halaman</b>
I-A	Gregoris Andika Nugroho, penyiar dan produser Geronimo FM.	I-xiv
II-A	Iya dong jelas kalau menyebarkan informasi melalui program Playgorund yang diketahui, melalui porgram Spot News. Oleh karena itu, penyebarluasan informasi melalui <i>platform</i> Twitter di Playground untuk	I-xv

	<p>menyebarkan info-info yang dibacakan, terdapat <i>headline</i> dan yang kita <i>tweet</i> di Twitter Geronimo FM. Hal tersebut yang dapat dijadikan bahan untuk siaran, untuk jadi salah satu segmen.</p>	
II-B	<p>Kita menggunakan sebagai media hiburan, melihat video-video di Twitter, salah satunya <i>hashtag</i> ramai di hari Jumat. Geronimo FM menjadi media hiburan yang dapat dilakukan melalui program yang sedang <i>trend</i>, biasanya kalau kita siaran <i>kan</i>, kita punya segmennya masing-masing. Nah, ada yang satu segmen bisa kita gunakan untuk cari bahan pada saat itu lagi <i>trend</i>, karena memang kita <i>tuh</i> mencarinya sebisa mungkin apa yang lagi segar hari itu bisa dibahas.</p>	I-xv
II-C	<p><i>Duh</i>, saya belum pernah megang ya jadi saya <i>gak</i> tahu, itu fleksibel atau apa ya.. Hm, tapi sebenarnya kalau ngomongin soal penggunaan bahasa itu bergantung kontennya. Tapi <i>mostly</i>, karena Playground itu konsepnya tongkrongan jadi konsep acaranya anak muda buat nongkrong, terutama cowok lebih ke tongkrongan cowok. Jadi bahasanya mirip-mirip tongkrongan cowok gitu..</p>	I-xvi
II-D	<p>Iya, mempersuasi jelas.. Jadi mengajak kanca muda untuk ikut aktivasi itu, misalnya paling gampang segmen kita di hari Selasa, kita punya Kepo-nih Playground, kita kayak semacam menentukan topik pada hari itu, kayak ini deh yang paling gampang, yang lagi rame Coachella <i>nih</i> dan segala macamnya, akhirnya segmen kita, kita ngikutin apa yang lagi <i>hype</i> saat itu, apa yang lagi rame adalah diomongin itu Coachella. Jadi kita ajak mereka untuk berandai-andai kalau mereka bisa ke Coachella, mereka</p>	I-xvi

	<p>mau nonton siapa titik-titik-titik.. Itu kan kita mengajak kanca muda untuk ikutan disitu.</p>	
II-E	<p>Yang selalu ada itu adalah Triple Play, kita ngajak kanca muda untuk katakanlah <i>request</i> lagu-lagu yang misalkan itu berangkat kayak misalnya ada berita yang hari itu lagi naik kayak Justin Bieber ngeluarin album. Nah, biasanya kita Triple Play nya apa yang lagi <i>hype</i> hari itu, misalkan ada musisi yang lagi rilis, nah itu yang kita pakai. Contoh <i>tuh</i> misal <i>nih</i>, 3 lagu dari Justin Bieber yang pengen kamu denger. Selain itu, ada lagi yang rame dibahas, panas banget diluar. Nah, lagu apa yang rasanya pengen kamu dengerin dan rasanya kayak pengen bakar orang? Nah gitu-gitu <i>tuh</i> atau lagu apa yang pengen kamu dengerin supaya terasa diguyur es teh... Hahaha, ya kurang lebih kayak gitu <i>deh</i>.</p>	I-xvi
II-F	<p>Hmmm, yang banyak ya? Ngangkring itu sempet banyak banget karena membahas isu-isu lokal. Keponih Playground itu banyak juga, beberapa kali Kemangi. Kalau Wibu, jarang <i>sih</i> kalau sampai menimbulkan diskusi-diskusi, karena lebih pertanyaan-pertanyaan kita lebih ke misalkan tokoh anime yang kamu suka, komik apa dan segala macamnya, gitu.. Jadi di Wibu, lebih ke selera masing-masing..</p>	I-xviii
II-G	<p>Diawal pandemi membahas mengenai cuci tangan, itu jadi salah satu bagian bagaimana mengontrol teman-teman diluar sana untuk tetap patuh protokol kesehatan, misal kita juga selip-selipin kayak cuci tangan enak nya pake lagu apa.. Kita akhirnya membawa konsep ini kan ada kebiasaan baru yang dibawa ke masyarakat, nah dulu cuci tangan itu sempat ada Mars nya, ada <i>backsoundnya</i></p>	I-xix

	gitu.. Tapi kalau yang soal kepentingan khusus, misal bidang politik gitu, kita gak pernah ada.	
II-H	Kalau usia paling muda kita itu punya SMA, usia sekitar 18 tahun. Terus kalau paling dewasa itu kita ada di usia 40 tahun. Terus kalau pekerjaan sebenarnya macam-macam, tapi paling banyak ya pelajar mahasiswa.	I-xix
II-I	Ya sering dong, jelas dong.. Setiap hari, kita <i>kan</i> selalu menjunjung budi pekerti..	I-xix
II-J	Jelas dong, misalkan saya sebagai produser disini. Kan saya yang mengunggah gitu. Kalau <i>kayak</i> politik dan semacamnya <i>enggak</i> ya karena kita media itu harus bisa netral.	I-xix
III-A	Fokusnya di anak muda karena kita mengangkat isu-isu anak muda. Kalau sebenarnya kamu bisa lihat program Good Morning Youngsters di pagi, memang anak muda juga cuman agak lebih serius, gitu.. Muda dewasa biasanya. Nah, di Playground ini, sebenarnya muda dewasa juga ada disini, terutama pekerja-pekerja kreatif yang ada di Yogyakarta, cuma fokusnya kita lebih ke pelajar mahasiswa.	I-xx
III-B	Lewat semua segmen yang ada dong, karena kita lebih ngikutin <i>trend</i> yang ada, yang <i>trend</i> dihari itu, misal lewat konten-konten jam 8 setiap harinya selalu berubah.	I-xx
III-C	Ada, jelas standarnya <i>copywriter</i> , <i>copywriting</i> .. Makannya <i>copywriting</i> kita kan bagus banget yah.. Hahahaha	I-xx
IV-A	Caranya selain ikut <i>trend</i> yang ada untuk nge- <i>trigger audience</i> , misalnya supaya mereka ikut komen atau kita justru bisa buat konten sendiri, apa yang mau kita	I-xx

	omongin aja gitu karena itu bisa dilakukan untuk menghindari <i>overhype</i> atau <i>overshared</i> .	
IV-B	Sebenarnya, menurut aku konten apa aja bisa menarik, karena itu semua tergantung bagaimana kita membungkusnya, bagaimana kita mengemasnya, misal kayak demo deh gitu, itu kan sebenarnya isu yang panas. Oke kita misal ngebahas itu juga, tapi kan akhirnya fokus kita gak ke demonya <i>nih..</i> Kita bisa lihat sisi lainnya, sudut pandang apa yang mau kita ambil dari kasus itu.	I-xx
IV-C	Ya gak bisa di kontrol, bisanya dihapus, di <i>delete</i> .	I-xxi
IV-D	Sesuai dari jam-jamnya, kalau misal konten jam 8, sebelum jam 8 udah naik. Triple Play sebelumnya jam 5 ya harus sudah naik. Jadi, ketika kita <i>onair</i> di media sosial, itu sudah disebar dulu gitu.	I-xxi
IV-E	Ya santai mungkin, kalau ada yang respon ya misal perlu dibalas, ya dibales, tapi <i>gak</i> semua harus dibalas ya..	I-xxi
IV-F	Sejauh ini ya pendengar Geronimo ya, masyarakat-masyarakat yang di Yogyakarta, sebenarnya bukan cuma pendengar, misal <i>followers</i> di akun-akun media sosialnya Geronimo, ya mengarahnya sesuai <i>target audience</i> , anak muda pelajar mahasiswa itu tadi.	I-xxi
IV-G	Oh <i>enggak</i> . Belum pernah ada, jadi emang <i>nggak</i> memungkinkan ada interaksi atau diskusi yang berlanjut.	I-xxi

## 2. NARASUMBER KEDUA

Nama : Leila Karina

Kode : LK

I-A	Leila Karlina, Program Director.	
-----	----------------------------------	--

II-A	Menyebarkan, misalnya informasi melalui <i>chart</i> , promo ataupun kalau beberapa program ngajakin kancamuda untuk berinteraksi di program itu.	II-xxii
II-B	Iya untuk beberapa program kayak program pagi atau program sore ya yang di primetime biasanya dipakai buat interaksi, sharing sesuatu yang menarik mungkin apa yang lagi segar hari itu bisa dibahas.	II-xxii
II-C	Santai aja, fun, lucu.. Enggak formal..	II-xxiii
II-D	Pernah, misal kayak quiz, atau nonton apa, atau iklan-iklan gitu yang brand membeli slot di twitter kita tuh banyak yang minta untuk di twitter dan di beberapa media sosial lainnya. Misalnya Quiz Esemag, ulang tahun, lainnya, sampai quiz nonton.	II-xxiii
II-E	Menyesuaikan dong soalnya kan admin dan hostnya anak muda jaman sekarang yang punya hobi ngetweet, jadi tau banget perkembangan zaman, jadi pasti menyesuaikan. Penyesuaian itu harus dilakukan, karena kan memang kita sasaran usianya 16-25 tahun jadi kita harus ngikutin trend di anak muda tersebut. Hal itu dilakukan tiap hari, <i>host</i> -nya rajin..	II-xxiii
II-F	Kayak triple play, kan itu biasanya minta untuk memilih lagu atau request, kalau radio lain biasanya karena pendengarnya masih pendengar lama, jadi yang namanya media yang digunakan itu kayak telpon, sedangkan karena kita segmennya anak muda kan dinamis berubah terus penggunaan alat untuk berinteraksinya gitu, kalau Geronimo pakai twitter cukup lumayan.. karena memang anak muda jaman sekarang tuh kayak telpon tu belum tentu mau dan belum tentu di rumahnya ada telpon. Mungkin mereka juga nggak tahu kalau ada (0274) kode telepon Jogja.	II-xxiii
II-G	Ohhh iya, pernah-pernah. Nggak Cuma Playground itu kan sebenarnya bisa ditaruh di mana saja karena yang baca kan tidak	II-xxiv

	<p>bersegmen di satu program saja. Misalnya waktu zaman PPKM mengingatkan untuk selalu menerapkan protokol. Tapi kalau di Twitter jarang.. Lebih ke spot gitu atau di instagram. Twitter itu sebenarnya sebuah media sosial yang naik turun trend nya, jadi ada pas lagi hits banget, ada sempet turun, terus sekarang sempet disukai lagi tapi nggak hilang kalau beberapa kan yang lain misal facebook hits banget, turun trendnya pindah ke instagram, terus pindah lagi ke tiktok, sedangkan kalau twitter stabil, orang menggunakannya nggak hilang. Sempat jadi kesukaan banget, lalu turun tapi nggak terlalu turun, terus sekarang naik lagi, entah kenapa selalu jadi pilihan gitu. Twitter lebih digunakan untuk interaktivitas karena yang lebih cepat responnya Twitter dan langsung ke publik.</p>	
<p>II- H</p>	<p>Kalangan anak muda. Kalau dari umur nggak ada datanya.. Intinya, sesuai segmentasi umum yang kita punya, 16-25, ya lebih nggak papa sih, tapi kan kalau usia yang di bawah 16 kan jarang juga, nggak terlalu suka pakai twitter ya. Mungkin 16 tahun ke atas sampai dengan umur tertentu yang kemarin masih mengalami menggunakan twitter pasti bisa bereaksi dari situ. Terdapat beberapa program yang <i>audience</i>-nya segmented, seperti klinik 24, itu program untuk kesehatan yang segmented banget kan, bisa anak muda, bisa lebih luas dari itu.. sasisoma itu juga program agama yang segmennya bisa sangat luas sekali tidak sesuai dengan sasaran Geronimo gitu. Jadi kita masih ada program-program yang digunakan untuk melayani beberapa pendengar kita. Jadi memang secara data kita sasarannya 16-25 atau 26, tapi secara fakta memang pendengar kita luas sekali, masih banyak pendengar lama yang masih setia dengerin Geronimo, jadi itu yang akhirnya kita feeding karena memang di instagram kan lebih mudah membaca data, dan itu usia orang-orang yang melihat instagram kita itu usianya melebar gitu.</p>	<p>II- xxiii</p>



II-I	Oh iya pernah, program pagi dan sore tu pernah juga mengunggah konten yang berkaitan dengan edukasi dan juga berita, dari tahun 2013-2014.	II- xvii
II-J	Kalau pada hakekatnya radio tidak boleh memihak ya, jadi harus netral jadi mau program apapun sebenarnya nggak boleh memihak pihak tertentu, jadi harus lebih bersifat netral.	II- xxix
III-A	Semua target audiens Geronimo	II- xxix
III-B	Kalau dulu kita ga main respon itu. Jadi memang konsep yang saya bawa, dengan yang dibawa sama Tyok itu berbeda. Jadi pas aku pegang kebanyakan kita main di konten, setiap hari ada konten yang berbeda. Aku lupa kontennya apa aja tapi kita nyoba beberapa konten yang ada unsur jawanya. Dulu traffic aja kita belum pakai waze, misal kita cari orang buat report jalanan. Ada juga program hantu dan program lain yang hubungannya sama lagu jawa. Nah aku pas jadi produser kita nggak banyak main di konten twitternya, jadi main di program karena memang dalam setahun membaca kira-kira program apa yang diterima sama orang. Setahun itu kita membaca penyiar yang bisa match. Jadi akhirnya kita coba si A sama si B, si B sama si C, ternyata nggak cocok mix lagi masukin yang lainnya. Nah ketika udah dapet, dan udah tau program apa yang kepakai, yang disukai yang seperti apa, penyiarnya siapa yang cocok, nah dari kantor keputusannya ganti produser.	II- xxx
III-C	Dibutuhin sih karena megang medsos nggak mudah, kita harus tau caranya agar disambut di media sosial. Tidak ada SOP, tapi lebih ke harus hati-hati dengan apapun yang diunggah di media sosial. Karena menulis apapun yang berhubungan dengan perusahaan atau tempat kerja pasti hubungannya sama image, jadi semua harus dipertimbangkan.	II- xxx

IV-A	Yang menarik tuh selalu yang meminta respon ya, selalu yang ada interaksi dan meminta respon gitu sih. Misalnya pemilihan kata dan topik, salah satunya misalkan menggunakan tanda tanya di akhir agar direspon gitu juga termasuk.	II- xxxii
IV-B	Mungkin polling-polling, atau konten yang dikasi video atau gambar lucu, emoji-emoji di dalamnya.. apa ya, konten menarik itu kadang kata-katanya lucu diikuti gambar yang fun jadi ngerasain image programnya seru. Lalu bikin kata yang asik yang akhirnya bikin orang lain tertarik.	II- xxxii
IV-C	Ngontrolnya susah ya kalau udah kita di ranah publik. jadi kalau ada respon dari pendengar dari media sosial apapun itu ya kalau kata-kata tidak berkenan ya disensor atau diganti oleh kata-kata lain yang lebih pantas. Kalau kita yang mengucapkan kesalahannya ada pada kita sebagai penyiar di radio, individunya. Kalau tamu yang misal nggak sengaja menyebutkan kata-kata yang tidak pantas padahal udah kita brief, itu kesalahannya tidak pada perusahaan atau penyiar karena itu keluar dari mereka karena Geronimo FM sebagai media yang diawasi oleh KPID.	II- xxviii
IV-D	Sore, jam makan siang sama sore ke malam. Kalau Playground jam 17.00 - 19.00. Jadi jam orang pulang kerja sampai maghrib atau jam 20.00 itu traffiknya lumayan seingetku.	II- xxxii
IV-E	Harus seru sih, responnya dan kalimat-kalimatnya harus fun, jadi orang kalau mau berkomentar rasanya menyenangkan dan senang direspon positif, jadi penyiar nggak boleh memancing netizen untuk berkata-kata kasar juga.. Selain itu, harus ada attitude yang dijaga ya. Di online harus menjaga tapi kalau memang menjadi teman dekat di luar online ya silahkan, tapi kalau waktu online memang harus punya attitude yang baik yak arena membawa nama perusahaan.	II- xxxii

IV-F	Secara luas karena publik merespon lebih cepat melalui Twitter	II-xxiv
IV-G	Oh ada, memungkinkan sekali misal bertemu langsung gitu, akhirnya jadi temen ngobrol dan diskusi.	II-xxxii

### 3. NARASUMBER KETIGA

Nama : Muhammad Fahrudin Faizal Adi Kurnia

Kode : MFF

I-A	Muhammad Fahrudin Faizal Adi Kurnia, dipanggil Izal (27), kanca muda.	IV-xlvi
I-B	2 tahun menjadi kanca muda dan mendengarkan Geronimo 3-4 hari dalam seminggu,	IV-xliv
II-A	Berguna dalam menyebarkan informasi. Hm, sebenarnya salah satu alasan kenapa aku masih <i>follow</i> adalah ketika ada gigs atau acara gitu, <i>sounding</i> nya adalah <i>media partner</i> -nya, salah satunya ya Geronimo ini dan <i>update</i> nya di Twitter, karena ya kalau Instagram kan biasanya udah ketumpuk-tumpuk <i>tuh</i> .. Jadi, itu sih alasan kenapa masih tak <i>follow</i> ..	IV-xlvii
II-B	Kalau dari interaksi sama pendengar, hm.. Tiap segmen, atau isu yang diangkat menarik. Cuma kalau untuk aku tidak tak tanggepi karena lebih senang dengerin..	IV-xlviii

II-C	Enggak sih, kayak kemarin yang pake pantun-pantun juga, asik sih.. Enggak yang kaku banget, kan segmen kanca muda, jadi aku kan <i>isih enom</i> , jadi asik sih.. Jadi bahasanya menarik.	IV- xlvi
II-D	Menarik kok! Tapi, dari aku pribadi tidak terlalu menanggapi, walaupun ada yang tak tanggepin karena akun Twitter diprivate sehingga sama saja tidak ada yang baca.	IV- xlvi
II-E	Iya, karena kalau zaman dulu kan curhat sama penyiar di radio lewat Twitter atau SMS kan masih enak <i>to</i> .. Kalau sekarang serem ya kalau misalnya mau curhat lewat radio, tapi <i>platform</i> nya lewat Twitter. Takutnya tuh di rese temen-temen.. Hehehe	IV- xlvi
II-F	Hm, kayak kemarin, misalnya ada ngelempar isu tentang band ini, lagu favoritmu apa, makannya aku langsung wah mau nih, karena band itu, lagu-lagu favoritku yang jaman dulu.. Yang mungkin untuk beberapa Radio lain, sudah tidak diputar. Nah, aku <i>request</i> ah gitu, karena menurutku menarik dan aku lagi pengen dengerin lagu itu sih. Jadi kalau yang kayak gitu aku mau, walaupun via personal ya kemaren.. Hehe	IV- xlvii
II-G	Nah misal kayak gini nih, misalnya bahas skripsi.. Sebenarnya kan secara gak langsung, mengontrol mahasiswa-mahasiswa yang sedang dalam <i>on duty</i> , untuk ngerjain skripsi.. Yuk, ini Senin nih, saatnya untuk mengerjakan skripsi, kalau <i>weekend</i> saatnya untuk beristirahat.. Kan <i>kayak</i> gitu tuh menurutku bagus ya, dan mengkontrol satu segmen tertentu..	IV- xlvii
II-H	Kalau siswa sih menurutku gak yah, karena diumur mereka yang dengerin radio gak begitu banyak. Hm, orang yang masih bertahan mendengarkan radio, ada segmennya tertentu. Kalau siswa menurutku akan cenderung ke <i>platform</i> lai, karena pasti tujuan dia adalah pasti untuk dengerin lagu aja. Terus, di Playground itu ada Spot News untuk diumur 24 keatas, baru butuh, berita-berita kayak	IV- xlvii

	<p>gitu.. Tapi, untuk 24 kebawah, atau pelajar-pelajar sebenarnya menurut aku engga <i>aware</i> juga sih. Jadi menurutku 24 ke 30 lah masih mendengarkan.</p>	
II-I	<p>Hm.. Pernah sih.. <i>Sek</i> tapi lupa.. Coba tak ingat-ingat dulu..</p>	IX-xlix
II-J	<p>Kalau lewat Twitter, tergantung segmen mana yang mau diambil <i>to</i>.</p>	IX-1
III-A	<p>Kalau siswa sih menurutku gak yah, karena diumur mereka yang dengerin radio gak begitu banyak. Hm, orang yang masih bertahan mendengarkan radio, ada segmennya tertentu. Kalau siswa menurutku akan cenderung ke <i>platform</i> lai, karena pasti tujuan dia adalah pasti untuk dengerin lagu aja. Terus, di Playground itu ada Spot News untuk diumur 24 keatas, baru butuh, berita-berita kayak gitu.. Tapi, untuk 24 kebawah, atau pelajar-pelajar sebenarnya menurut aku engga <i>aware</i> juga sih. Jadi menurutku 24 ke 30 lah masih mendengarkan. Kalau lewat Twitter, tergantung segmen mana yang mau diambil <i>to</i>, contoh misalnya kita ngomongin isu politik, mungkin untuk mahasiswa baru atau pelajar ya gak <i>relate</i>, <i>toh</i> kalau pelajar umurnya ya belum nyampe untuk ngomongin politik. Tapi untuk orang yang udah kerja, umur-umur yang matang ya menarik..</p>	IX-xlix
III-B	<p>Mungkin yang <i>relate</i> sama semua orang, jadi yang kalau ngomongin film mungkin katakanlah Marvel, gimana caranya yang nangepin tuh bukan cuma anak-anak yang suka Marvel, tapi bisa ditangepin sama anak DC. Nah dari situ, mungkin bisa diolah sendiri.</p>	IV-lii
III-C	<p>Perlu, <i>skill</i> nya adalah pengetahuan umum kamu harus luas. Kalau dia cuma bisa <i>copy writing</i> bagus, penulisan bagus, cuma wawasan gak luas, ya <i>blunder</i> juga <i>to</i>.. Selain itu, perlunya kepekaan terhadap sosial.</p>	IV-Ii

IV-A	Kalau lewat Twitter, tergantung segmen mana yang mau diambil <i>to</i> , contoh misalnya kita ngomongin isu politik, mungkin untuk mahasiswa baru atau pelajar ya gak <i>relate</i> , <i>toh</i> kalau pelajar umurnya ya belum nyampe untuk ngomongin politik. Tapi untuk orang yang udah kerja, umur-umur yang matang ya menarik..	IV-1
IV-B	<i>Seasonalnya</i> , kayak ada yang <i>trending</i> apa, terus digoreng di Twitter tuh menarik karena balik lagi kalau misalnya itu gak didapetin di <i>platform</i> sosial media lain, kayak Instagram terpaksa untuk satu <i>postingan</i> , walaupun ada beberapa <i>slide</i> kalau saling berkomentar itu <i>gak</i> asik, jadi menurutku lebih asik Twitter.	IV-1
IV-C	Ya, betul, karena satu <i>tweet</i> itu bisa di <i>quote</i> ratusan sampai ribuan orang. Beda kalau Instagram, orang cuma <i>share</i> lewat <i>story</i> , udah cuma komen itu bisa dibatasi. Jadi, kalau interaksi ya lebih serem di Twitter, lebih masif. Jadi kalau adminnya kurang data, kurang wawasan untuk <i>posting</i> sesuatu ya <i>blunder</i> pokoknya...	IV-Ii
IV-D	Jam 5-7an gitu kali ya. Karena kalau aku <i>scrolling</i> Twitter sore ke malem dan <i>timeline</i> di Twitter tuh kadang <i>tweet</i> mu dari 9 jam yang lalu kadang masih muncul <i>lho</i> , misal dah ku <i>refresh</i> , ya kadang masih ada aja gitu.. Tapi kalo Instagram kan udah susah tuh, harus <i>search</i> sendiri.	IV-lii
IV-E	Iya, sekarang kan Twitter anak muda banyak banget kan penggunaanya.. Dibandingkan Instagram, adanya foto atau gambar dengan tulisan di Twitter itu sebenarnya lebih mudah dipahami, dicerna. Tapi kalau di Instagram tuh sering ketumpuk-tumpuk, dan <i>feeds</i> Instagram kan jarang dilihat, lebih sering Insta Story. Mungkin karena aku lebih ke Twitter, lebih asik <i>scrolling</i> Twitter daripada Instagram. Jadi dipandanganku ya mending Twitter aja, gitu. Apalagi untuk ngobrol ya. Ya Twitter emang biasanya dipake orang untuk sambat, tapi sebenarnya bisa dipake lebih dari itu <i>sih</i> ..	IV-Ii

IV-F	Kalau Prambors, menurut aku tuh lebih lebar.. Oh, menurutku jadi mungkin Geronimo bisa lebih lebar sih, atau malah lebih dulu untuk kasih informasi, terlebih misalkan soal isu sosial. Tapi kalau ngomongin Geronimo, memang Terbaik Terbaik program yang paling aku suka sih, kayak dari satu band tuh jadi bisa kenal lagu-lagu lainnya..	IV-lv
IV-G	Bisa, contohnya sudah banyak. Jadi misal kamu udah ngelempar isu, terus ada orang yang nanggapi dan menurutmu cocok, bisa diajak ngobrol skala luas, maksudnya bukan dari media Twitter <i>doang</i> , karena kalau dari media Twitter takutnya banyak yang nimpalin kan.	IV-xlix

#### 4. NARASUMBER KEEMPAT

Nama : Sidiq Setiawan

Kode : SS

I-A	Sidiq Setiawan, 29 tahun, mahasiswa, kanca muda.	III-xxxv
I-B	Dari tahun 2019. Mendengarkan siaran hampir setiap hari setelah ibadah maghrib.	III-xxxiv
II-A	Pasti dong, misalkan kalau di Playground, akhir-akhir ini ada harga minyak goreng yang lagi tinggi, harga BBM yang lagi naik, terus berita-berita olahraga, <i>update</i> tentang sepak bola atau <i>game-game</i> apa yang baru, atau musik terutama yang baru-baru gitu sih..	III-xxxv
II-B	Pastinya.. Iya, tapi gaktau kenapa tiap Playground melemparkan kata-kata atau <i>tweet</i> , ada bahasa-bahasa yang notabene hanya	III-xxxvi

	bisa dipahami anak-anak gaul gitu. Gimana ya kadang ada plesetan-plesetan, kayak gimana caranya menyapa lewat media sosial biar ditanggapin biar seru-seruan, itu bisa didapetin di Playground sendiri.	
II-C	Kalau dari aku, jujur, ya anak muda banget. Karena beda, kita bisa bedain mana bahasa yang formal sama gak formal, itu bisa dibedakan, terutama di program Playground. Kan Playground itu <i>fun</i> , acaranya sore. Jadi kayak kita yang bukan mahasiswa, habis kerja, capek terus dengerin Playground dengan <i>tweet</i> -an kayak gitu, bisa bikin semangat lagi gitu..	III-xxxvi
II-D	Belum pernah sih, belum pernah menemukan. Tapi kalau misalkan dari program Playground sendiri, Kita kan sebagai kancamuda kayak diajak bermain, sesuai sama namanya kan Playground. Yaudah, kita bermain, seru-seruan lewat kata, lewat Triple Play, <i>open topic</i> , atau apapun itu. Ya itu sebagai ayok ikut main, yah itulah, apa ya cara atau gimana Geronimo bisa ngajak kancamuda untuk ikutan Triple Play, ikut seru-seruan, sekaligus memberikan informasi oh ternyata musik itu gak cuma itu tok toh..	III-xxxvii
II-E	Nah kalau aku dengerin sih, Playground menurutku pasti ikut apapun yang lagi <i>trending</i> , pasti.	III-xxxix
II-F	Kalau di Geronimo sih, paling yang apa yah, mungkin, sebenarnya semuanya dapat.. Tapi, interaksi yang bisa ada banyak orang itu ada di hari Senin, Kemangi. Nah itu.. Terus ada <i>open topic</i> di hari Selasa, itu juga.. Ngangkring di hari Kamis, sama ada Kamis mistis itu juga, cerita-cerita horror itu juga.. Ya kalau dibilang, acaranya apa dan kontennya apa, ya itu yang aku sebutin tadi..	III-xxxix
II-G	Sebenarnya sih kalau konten enggasih, tapi dari anak-anaknya, penyiarnya. Tapi masih didalam batas yang wajar sebagai	III-xxxix



	penyiar, misal masih ada Toy ngelempar apa, filter nya si Ipam, ya begitupun sebaliknya.. Ya kayak begitu-begitu lah.. Jadi menurutku penyiarnya punya tugas masing-masing.. Terus, kalau dari segi konten, menurutku sejauh ini enggak ada.	
II-H	Kalau untuk kalangan, tidak menutup kemungkinan bisa untuk semua kalangan ya. Tapi, Playground nya bisa di <i>range</i> , atau batasan usia sebenarnya bisa diperdengarkan dari batas SMA sampai kuliah lah.. Itu.. Kalau notabene mereka pekerja kantor, mungkin bisa cari informasi di <i>platform</i> lain yang bisa sesuai kebutuhan mereka sendiri..	III-xl
II-I	Ada.. Kayak musik sih sebenarnya, musik kayak mungkin apa barang-barang yang punya musisi, atau lelang barang-barang punya <i>public figure</i> , rela untuk amal misalnya. Nah itu kan jadi salah satu bukti kalau selebriti juga punya sisi sosial di masyarakat, gitu.	III-xl
II-J	Kalau aku jujur, semuanya ya. Ada lagu baru, ada lagu lama, ya lengkap lagunya. Jadi seperti itu..	III-xliv
III-A	Kalau untuk kalangan, tidak menutup kemungkinan bisa untuk semua kalangan ya. Tapi, Playground nya bisa di <i>range</i> , atau batasan usia sebenarnya bisa diperdengarkan dari batas SMA sampai kuliah lah.	III-xl
III-B	Mungkin, dari Playground sendiri bisa membuat sesuatu yang menarik, seperti iklan, bisa dibungkus dengan komedi, ya dengan ajakan yang tidak terlalu terlihat, tapi bisa pake bahasa mengajak, ayo ikut partisipasi di Playground, acaranya <i>fun</i> , seru, gak rugilah kancamuda buat nemenin sore kalian.	III-xli
III-C	Siarannya bisa ceplas-ceplos, dan bisa jadi kompor dari masing-masing penyiarnya..  Di Playground ini, aku menemukan teman main yang kayak satu frekuensi.. Jadi, mau ngomongin apapun oke, bahasa apapun	III-xxxviii

	yang mau digunakan ya ayok. Jadi mereka menerima, gak formal banget, gak terlalu apa yah ibaratnya, kaku gitu. Playground ini bisa jadi acara yang lues, seru-seruan ya enak.. Bahkan, kadang aku bisa ketawa-ketawa sendiri karena siaran dari penyiarinya..	
IV-A	Mungkin, dari Playground sendiri bisa membuat sesuatu yang menarik, seperti iklan, bisa dibungkus dengan komedi, ya dengan ajakan yang tidak terlalu terlihat, tapi bisa pake bahasa mengajak, ayo ikut partisipasi di Playground, acaranya <i>fun</i> , seru, gak rugilah kancamuda buat nemenin sore kalian.	III-xli
IV-B	Menurut aku, yang aku lihat dari beberapa kali yang Playground lempar ya, menarik tapi hanya butuh pengemasan yang benerbener matang, misalkan bisa kerjasama dengan Plaza Ambarrukmo, dari beberapa <i>public figure</i> yang sudah pernah datang, nah itu kan dapet <i>voucher</i> . Mungkin nih <i>next time</i> , bisa dibungkus dengan suasana berbedalah.	III-xli
IV-C	Yah, mungkin kalau waktunya ditambah kan gak mungkin hahaha, sudah dari jam 4 sampai jam 9. Ya, mungkin bisa buat keseruan-keseruan baru di tahun 2022 yang udah mau akhir juga. Dan mungkin nantinya juga akan digantikan dengan penyiar baru, karena kita gak tau nih kedepannya gimana. Tetap jadi radio yang disukai kancamuda di Yogyakarta, maupun di luar Jogja..	II-xli
IV-D	Kalau di Playground, menurutku sore, jam-jam 4 atau setengah 5, itu adalah waktu-waktu orang lagi santai, orang-orang selesai kerja, atau yang mereka lagi macet-macetan nah kan mereka bisa puter Playground. Pernah tuh sewaktu ketika, pas aku naik motor, sampingku mobil, keliatan tuh dari kaca, 106.1, oh Geronimo nih. Itu waktu sore-sore ya, pas Playground, jam 4, setengah 5.	II-xli
IV-E	Cukup menurutku, soalnya kalau terlalu banyak ngomongnya, playlistnya juga kan ke skip nih. Misal 3 lagu, jadi 2 lagu, dan	III-xliv

	<p>biasanya bisa aja ketutup konten lain atau iklan. Jadi pinter-pinter untuk <i>timing</i>nya sih. Karena Geronimo juga sebenarnya ya sudah sangat interaktif, kita bisa tau banyak informasi, misalkan kayak Timezone, Plaza Ambarukmo, Telkomsel, gitu... Dan aku si pengguna Telkomsel, langsung nyoba hehe, apalagi anak kuliah kan jadi pas tuh. Pokoknya Geronimo sudah memberikan informasi-informasi yang positif lah intinya.</p>	
IV-F	<p>Sebenarnya menurutku sih cukup, tapi mungkin bisa ada yang dikurangin, hm bukan dikurangin, lebih ke efisien waktu.</p>	III-xliv
IV-G	<p>Karena menurutku Twitter itu bisa lebih apa ya, bisa dilihat orang banyak, dibandingkan <i>platform</i> lainnya, kayak Instagram, atau Whatsapp.. Kalau Twitter dia kan banyak tuh yang gak di <i>lock</i>, jadi kalau kita gak <i>follow</i> ya kita tetep bisa liat <i>tweet</i>nya mereka gitu. Atau misalkan nih Geronimo, Twitternya Geronimo, semua orang bisa lihat <i>tweet</i>-nya. Nah waktu aku sempet <i>request</i> Triple Play, aku bisa lihat nih oh ternyata ada yang <i>like</i> komenan aku itu, nah seperti itu.. Ya intinya, Twitter lebih kerasa interaksinya, lebih dianggap..</p>	III-xxxviii